

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN BACAAN SHALAT PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII. 5 MTs. NEGERI PAREPARE**



OLEH:

LINDA SAFITRI

NIM: 2220203886208016

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN BACAAN SHALAT PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII. 5 MTs. NEGERI PAREPARE**



OLEH :

**LINDA SAFITRI
NIM 2220203886208016**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam
Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta
Didik Kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare
Nama Mahasiswa : Linda Safitri
NIM : 2220203886208016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.932 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama : Dr. H. Sudirman, M.A. (.....)
NIP : 198205222023211013

Mengetahui:


Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Andar, M.Pd. Iy
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Linda Safitri

NIM : 2220203886208016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.932 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 07 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Sudirman, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)
Dr. Suhartina, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd. Iy

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengenang kakak tercinta, almarhumah Sri Wahyuni, yang telah berpulang ke hadirat Allah swt. Meskipun tidak dapat menyaksikan pencapaian ini secara langsung, kasih sayang, semangat, dan kenangannya akan selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

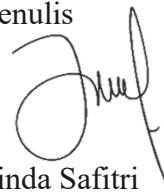
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, M.A., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. dan Ibu Dr. Suhartina, M.Pd., selaku dosen penguji, serta seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Admin dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah membantu berbagai kebutuhan akademik penulis.
7. Bapak Muhammad Ridwan AR, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs. Negeri Parepare, Ibu Salma Usman, S.Ag., selaku guru Fiqih, serta peserta didik kelas VII. 5 yang telah membantu proses penelitian.
8. Teman seperjuangan, Fitrah Ayu Nengsi dan Dewi Amelia Pratiwi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi, serta teman-teman PAI A angkatan 2022 atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Seluruh keluarga besar *My Family Members* yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi.

Alhamdulillah, skripsi ini dapat diselesaikan berkat doa, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak meskipun penulis menghadapi berbagai tantangan dalam prosesnya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Parepare, 21 Mei 2026

4 Dzulhijjah 1447 H

Penulis



Linda Safitri

2220203886208016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Linda Safitri
NIM : 2220203886208016
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 25 Januari 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran penuh bahwa skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikasi, jiplakan, plagiat, atau hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh sebagai hasil dinyatakan tidak sah menurut hukum.

Parepare, 21 Juni 2026

Penulis



Linda Safitri
2220203886208016



ABSTRAK

LINDA SAFITRI, *Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare. (Dibimbing Oleh bapak H. Sudirman)*

Penelitian ini dilaksanakan karena masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, tajwid, dan urutan bacaan shalat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hafalan bacaan shalat serta melihat peningkatan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare setelah diterapkan strategi tutor sebaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 32 peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami kenaikan dari 37,5% pada siklus I pertemuan II menjadi 93,75% pada siklus II pertemuan I dan meningkat lagi menjadi 96,87% pada siklus II pertemuan II. Selain meningkatkan hasil belajar, strategi tutor sebaya juga mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi tutor sebaya mampu meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare.

Kata Kunci: Strategi Tutor Sebaya, Hafalan Bacaan Shalat, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	10
C.Rumusan Masalah	11
D.Tujuan Penelitian.....	11
E.Kegunaan Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	13
B. Tinjauan Teori	21
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Lokasi Penelitian	54
B. Pembahasan	87

BAB V	PENUTUP.....	91
	A. Simpulan	91
	B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		38



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
TABEL 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
TABEL 3.1	Kisi-kisi Tes Bacaan Shalat	45
TABEL 3.2	Skor Penilaian	45
TABEL 3.3	Kisi-kisi lembar Observasi Peserta Didik	47
TABEL 3.4	Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran	48
TABEL 3.5	Kisi-kisi Wawancara Guru	49
TABEL 3.6	Kisi-kisi Wawancara Kepada Peserta Didik	49
TABEL 4.1	Pembagian Kelompok Peserta Didik	54
TABEL 4.2	Keterlaksanaan Pembelajaran	59
TABEL 4.3	Hasil Observasi Peserta Didik	61
TABEL 4.4	Kategori Hasil Tes Bacaan Shalat	63
TABEL 4.5	Hasil Tes Bacaan Shalat Pertemuan I Siklus I	64

TABEL 4.6	Hasil Tes Bacaan Shalat Pertemuan II Siklus I	67
TABEL 4.7	Hasil Tes Bacaan Shalat Pertemuan I Siklus II	76
TABEL 4.8	Hasil Tes Bacaan Shalat Pertemuan II Siklus II	79



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	SURAT PENELITIAN	96
2	KEGIATAN PENELITIAN	100
3	DOKUMENTASI PENELITIAN	107

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ/يَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِمَ : *Nu'ima*
 عُدُو : *Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Peserta didik MTs merupakan peralihan dari tahap operasional konkret menuju tahap operasional formal. Oleh karena itu peserta didik harus mulai diajak belajar memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok. Interaksi belajar mengajar yang baik, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif, memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik belajar mengembangkan potensi serta kreatifitasnya melalui kegiatan belajar mengajar (KBM).² Peserta didik juga harus bisa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Semarang: Cet.I, RINEKA CIPTA,1995), h. 2.

²Irwan Kuswandi, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Inti media Ciptanusantara, 2004), h. 38

³Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), h. 5

sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik. Hal ini yang semestinya dipahami oleh guru, sehingga potensi kreatif yang dimiliki peserta didik tidak terhambat, sebab pola asuh pendidikan yang salah akan mengakibatkan tidak berkembangnya potensi kreatif secara optimal dalam diri peserta didik karena semua anak mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda-beda tingkat dan potensinya.

Kegagalan Pendidikan agama Islam disebabkan karena pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan (monoton), bukan pada pemaknaan dan praktik. Tidak heran ketika pendidikan agama Islam di sekolah menjadi sorotan tajam lantaran peran serta pendidikan agama Islam di sekolah sebagai pelajaran yang memberikan nilai-nilai moral spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat amat dipertanyakan. Setelah ditelusuri, pendidikan agama mengalami beberapa kendala, diantaranya menyangkut sempitnya waktu yang tersedia, dan dalam prosesnya lebih terfokuskan pada pengayaan pengetahuan bukan pembentukan sikap dan pembiasaan.

Padahal, secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan penanaman mental dan moral peserta didik, guna menghasilkan peserta didik yang dapat mewujudkan kehidupan keberagaman dalam aktivitas sehari-hari, membentuk karakter peserta didik yang memiliki pengetahuan keislaman yang kokoh, baik dalam aktivitas individualnya maupun dalam bersosialisasi sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan agama Islam (PAI) juga memiliki peranan sentral dalam

⁴Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Cet.I, Pustaka Pelajar, 2003) h. 239

perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Penunjang keberhasilan dalam kehidupan pada masa pendek bahkan panjang. Pembelajaran PAI diharapkan membantu peserta didik mengenal hakikat kehadiran manusia. Sebagaimana di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa keberadaan manusia di muka bumi adalah sebagai *khalifatullah fil ardh*, yaitu firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:30-31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙۙۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙۙۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰ وَعَلَّمَ
اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰی الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِۙۙۙ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ
۝۳۱

Terjemahnya:

30. "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui

31. "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!".⁵

Keterkaitan ayat tersebut dengan penerapan strategi tutor sebaya dapat dipahami melalui konsep transfer pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Allah swt. mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam a.s. sebagai bentuk keistimewaan yang diberikan kepada manusia, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan yang dimilikinya kepada teman yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Melalui strategi tutor sebaya, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima

⁵Departemen Agama RI. *Al'Qur'an dan Pembahasannya*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 8

informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu teman sebayanya mencapai pemahaman yang lebih baik. Proses tersebut mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menuntut ilmu, mengajarkan ilmu, serta membangun sikap saling membantu dalam kebaikan.

Penelitian ini, strategi tutor sebaya digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare. Penguasaan hafalan bacaan shalat tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan mengingat, tetapi juga memerlukan pembiasaan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, bimbingan yang tepat, serta evaluasi atau koreksi secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, peserta didik yang telah memiliki hafalan dan pelafalan bacaan shalat yang lebih baik berperan sebagai tutor bagi teman-temannya dengan memberikan contoh, membimbing, dan memperbaiki kesalahan pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf. Penerapan strategi tersebut sejalan dengan kandungan QS. Al-Baqarah ayat 30–31 yang menegaskan bahwa ilmu merupakan karunia Allah swt. yang hendaknya dimanfaatkan untuk memberikan manfaat kepada orang lain melalui kegiatan belajar dan mengajar.⁶

Pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kepribadian untuk menjalankan tugas sebagai khalifah. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai ilahi. Sebagai khalifah, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan memakmurkan bumi sesuai dengan amanah Allah. Proses pendidikan harus dirancang untuk membentuk kepribadian yang

⁶Alhafidz Ibnu Katsir aldimasyqiy, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, Bairut Darul Qutub Ilmiah,(2012) h. 99

berlandaskan akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan kemampuan intelektual yang mendukung tugas tersebut. Dengan pendidikan yang terintegrasi, manusia dapat menjadi pemimpin yang mampu menjalankan peranannya sebagai khalifah dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.⁷

Kepribadian yang baik dalam Islam, atau yang dikenal sebagai akhlakul karimah, adalah sebuah cerminan dari keimanan dan ketaqwaan yang mendalam kepada Allah swt. Seorang Muslim dengan kepribadian mulia senantiasa menjadikan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

Salah satu penunjang utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memberikan pengetahuan tentang kitab suci al-Qur'an serta mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Namun, langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI, kemampuan membaca al-Qur'an dan memahami isinya menjadi hal yang mutlak serta dimasukkan sebagai salah satu indikator dan materi pembelajaran PAI.

Kebutuhan akan hal tersebut menuntut pendidik untuk menyediakan alokasi waktu yang memadai guna meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih bagi peserta didik. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk memiliki inovasi tersendiri dalam memperkenalkan dan menyampaikan materi fiqih kepada peserta didik. Perlu disadari bahwa selama ini peserta didik masih kurang memahami materi fiqih yang diajarkan, baik melalui metode tutor sebaya yang telah diterapkan maupun melalui metode

⁷Ariel Zafrisen, Dwi ratnasari, Hidar amaruddin" *Tafsir Surat Albaqarah Ayat 30 dan 31 dalam perspektif Pendidikan kontemporer*" Raudhah Vol IX desember 2024 h. 564

tradisional yang selama ini umum digunakan oleh guru agama.

Seorang guru agama Islam harus mengetahui strategi pembelajaran apa yang relevan dengan Kurikulum Tinggi Standar Pendidikan (KTSP). Terlebih dalam hal menyampaikan materi fiqih. Seorang guru agama Islam harus memahami tentang apa dan bagaimana strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Quantum Teaching and Learning* dan juga pembelajaran Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) diaktualisasikan dalam kelas di mana saat ini banyak diperbincangkan.

Pembelajaran fiqih pada bacaan shalat kadang banyak dipandang remeh oleh beberapa kalangan peserta didik, padahal bacaan shalat pada umumnya hal yang penting dalam mendirikan shalat. Selain meningkatkan kualitas shalat, hal itu menjadi kewajiban guru fiqih mengajarkan kepada peserta didik. Adapun hal itu menjadi perintah wajib dalam al-Qur'an yaitu pada Q.S. An-Nisa/3:103.

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Terjemahnya:

Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan perintah untuk melaksanakan shalat dengan khushyuk sebagaimana dilakukan dalam keadaan normal, yaitu sesuai dengan rukun dan syaratnya serta memperhatikan sunnah dan waktu-waktunya. Hal ini karena shalat, sejak dahulu hingga sekarang dan di masa yang akan datang, merupakan kewajiban yang telah ditetapkan waktunya bagi orang-orang yang beriman. Oleh sebab itu, shalat tidak boleh diabaikan dan tidak pula dikerjakan di luar

waktu yang telah ditentukan.⁸

Sementara itu, menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah menyelesaikan shalat, seorang mukmin diperintahkan untuk senantiasa mengingat Allah, baik dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring. Selanjutnya yaitu seluruh kondisi keadaan kalian.⁹

Berdasarkan pandangan kedua ulama tersebut, dapat dipahami bahwa perintah shalat memiliki kedudukan yang sangat penting. Quraish Shihab tidak hanya menekankan kewajiban mendirikan shalat, tetapi juga pentingnya memperhatikan rukun, syarat, dan ketepatan waktunya. Hal ini sejalan dengan penafsiran Ibnu Katsir yang menegaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan ketaatan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dan dalam semua kondisi apapun.

Adapun dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. رواه البخاري.

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra. Rasulullah saw bersabda: berdirinya Islam ada 5 yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa rasulullah utusan Allah. Mendirikan shalat, menunaikan shalat, melaksanakan haji, dan berpuasa pada bulan suci ramadhan. (H.R. Bukhari)¹⁰

Keterkaitan hadis di atas dengan judul peneliti adalah praktik shalat yang

⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan, dan keserasian Alqur'an* (Jakarta, Cet. III Lentera Hati: 2010), h. 583

⁹Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Cet. 1 Pustaka Imam Syafi'i: 2001), h. 398

¹⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Matan Albukhari*, Juz 1 (Surabaya Penerbit: Nurul Huda, 2011), h. 11

dilakukan oleh peserta didik di MTs. Negeri Parepare.

Pembelajaran fiqih sebagai bagian dari PAI di MTs. Negeri Parepare sekilas jika dilihat banyak sekali permasalahan yang dialami peserta didik. Misalnya, peserta didik kurang dalam hafalan bacaan shalat. Selain itu, hasil belajar yang kurang jika dilihat dari daftar nilai yang dihasilkan, serta kurang aktifnya peserta didik dalam bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar. Kebosanan tanpa akhir itu tampak jelas karena beberapa faktor. Diantaranya adalah:

1. Pembelajaran fiqih oleh sebagian guru masih berorientasi pada pengetahuan teoretis belaka dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran tradisional (konvensional).
2. Sebagian guru belum sepenuhnya mengidentifikasi perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik. Tentu dalam pemahaman fiqih peserta didik pasti ada perbedaan yang signifikan. Hal itu kembali pada lingkungan di luar sekolah dan keluarga di rumah dan yang tidak kalah pentingnya.
3. Sebagian guru belum menemukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran fiqih bagi peserta didik. Kondisi tersebut semakin menimbulkan kebingungan ketika materi fiqih juga menjadi bagian dari ujian praktik dalam mata pelajaran PAI.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). Pada kenyataannya anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda, maka tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari teman-temannya. Sebab teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih

bijaksana dan lebih berpengalaman dari padanya. Anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain.

Pembelajaran sebaya adalah strategi pembelajaran yang luas. Strategi ini mencakup berbagai kegiatan yang memungkinkan peserta didik belajar melalui berbagai teknik. Kegiatan ini beragam, mulai dari model pengawas tradisional di sekolah hingga kelompok belajar yang lebih inovatif.¹¹

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi, juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penggunaan metode teman sebaya selama ini seperti yang juga diterapkan oleh Anggorowati, digunakan untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai sebuah materi pembelajaran. Tingkat kognitif yang dibidik adalah pemahaman kepada peserta didik. Cara yang digunakan adalah dengan memilih peserta didik dengan tingkat pemahaman di atas rata-rata teman sebayanya.

Peserta didik terpilih inilah yang kemudian diberikan penjelasan secara khusus di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan. Setelah mereka memahami materi, masing-masing peserta didik yang telah mendapat bimbingan khusus tersebut diminta untuk membimbing teman-temannya di dalam kelas secara berkelompok agar bisa memahami materi dimaksud. Misalnya, di dalam sebuah kelas dengan jumlah peserta didik 44 anak, dipilih 4 anak yang bersedia menjadi mentor bagi rekan-rekannya

¹¹Najabat Ali, Muhammad Anwer, Jaffar Abbas “*Impact Of Peer Tutoring on Learning Of Students*, Cet.I , Dong hua University, Vol. 1, March 2015 p.61

dengan kemampuan akademik memadai. Empat anak ini kemudian diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari bersama. Pada pertemuan berikutnya, kelas dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok akan dibimbing oleh salah satu peserta didik terpilih tadi untuk memahami materi pelajaran.¹²

Pembelajaran diupayakan menggunakan strategi yang tepat, yaitu dengan menciptakan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai daya upaya guru dalam mengatur dan merancang lingkungan belajar agar proses mengajar dapat berlangsung dengan baik serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola secara menyeluruh komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta keterkaitan dan keselarasan fungsi antar komponen tersebut. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kualitas ibadah shalat peserta didik menjadi isu sentral dalam pendidikan agama Islam, karena shalat bukan sekadar kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembentukan kepribadian islami yang utuh. Dalam ajaran Islam, shalat merupakan amalan pertama yang akan dihisab di hari akhir, sehingga kualitasnya sangat penting. Meskipun banyak Peserta didik muslim memahami pentingnya shalat, penerapannya sering kali hanya bersifat formalitas. Hal ini terlihat dari kurangnya kekhusyukan, pemahaman tata cara yang kurang tepat, serta minimnya komitmen untuk

¹²Anggorowati, Ningrum Pusporini. *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pembelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas. Vol. 3, No. 1, ISSN: 2086-546, 201, h. 3

melaksanakan shalat secara konsisten.¹³

Berdasarkan penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian mengenai strategi tutor sebaya fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik, terutama dengan menilai aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, tajwid, dan urutan membaca melalui tindakan penelitian di kelas, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian dengan konteks peserta didik Madrasah Tsanawiyah kelas VII di MTs. Negeri Parepare juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi keselarasan tersebut sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hafalan bacaan peserta shalat didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 MTs Negeri Parepare***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kualitas hafalan bacaan shalat peserta didik MTs. Negeri Parepare.
2. Masih ada sekitar 50% peserta didik belum menghafal bacaan shalat.

¹³Endang elfitrah ,*Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Pembelajaran Shalat dengan Metode Praktek Langsung*, Artikel, IAIN Bengkulu, 2015 h. 108

3. Banyak peserta didik tidak memahami hafalan bacaan shalat dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare?
2. Bagaimana peningkatan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare setelah diterapkan strategi tutor sebaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare. Secara khusus, penelitian ini ingin:

1. Mendeskripsikan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan shalat
2. Mendeskripsikan pengaruh signifikan melalui strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya terkait dengan penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare. Menambah wawasan akademik mengenai implementasi Penerapan Strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare.

2. Kegunaan Praktis:

Memberikan informasi dan masukan bagi pengelola MTs. Negeri Parepare untuk penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare, baik dari segi metode pengajaran maupun sistem pendidikan yang diterapkan. Membantu para pendidik MTs. Negeri Parepare dalam menilai kelebihan dan kekurangan sistem Pendidikan serta menemukan cara untuk mengoptimalkannya agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Kegunaan Sosial:

Menyediakan data dan informasi yang berguna bagi para pembuat kebijakan pendidikan, khususnya dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Madrasah. Memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya mempertahankan dan mengadaptasi sistem pendidikan tutor sebaya dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut adalah rangkuman dari penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridawati berjudul *“Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Membaca Al-Qur’an”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada kompetensi membaca al-Qur’an. Dalam penelitian tersebut, penulis memfokuskan kajian pada penggunaan metode tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Dengan penerapan metode tutor sebaya, diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Dengan menggunakan tiga tahapan pada penelitian ini diantaranya menggunakan reduksi data, Paparan data, dan Penyimpulan.¹⁵ Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti

¹⁴Ridawati, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Al’qur’an*, Jurnal pendidikan Islam Vol. IX, No.1 Januari-Juni 2022, h. 3

¹⁵Ridawati, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Alqur’an*, h. 5

untuk menilai hasil pembelajaran secara lebih menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan fiqih maupun sikap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan motivasi lebih maksimal kepada peserta didik sehingga menumbuhkan semangat baru dalam belajar. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya nilai motivasi peserta didik pada setiap siklusnya. Peserta didik menunjukkan rasa kebersamaan yang tinggi pada saat melakukan tutoring maupun saling menyimak bacaan. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Penelitian ini berkontribusi penting dalam mengembangkan metode tutor sebaya di Madrasah dengan menjadikan tutor sebaya sebagai landasan dalam pembelajaran. Penemuan ini bisa menjadi acuan bagi Madrasah lain untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan aplikatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait bacaan shalat, yang tidak hanya mengandalkan hafalan teks, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maisarah MG dengan judul, “*Penerapan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*”. Hal ini untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada kompetensi membaca al-qur’an. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada

kompetensi membaca al-Qur'an. Metode pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dalam memperbaiki model belajar.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Dengan menggunakan tiga tahapan pada penelitian ini diantaranya menggunakan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.¹⁷ Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menilai hasil pembelajaran secara lebih menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan fiqih maupun sikap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan motivasi lebih maksimal kepada peserta didik sehingga menumbuhkan semangat baru dalam belajar. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya nilai motivasi peserta didik pada setiap siklusnya. Peserta didik menunjukkan rasa kebersamaan yang tinggi pada saat melakukan tutoring maupun saling menyimak bacaan. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Penelitian ini berkontribusi penting dalam mengembangkan metode tutor sebaya di Madrasah dengan menjadikan tutor sebaya sebagai landasan dalam pembelajaran. Penemuan ini bisa menjadi acuan bagi Madrasah lain untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan aplikatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait bacaan shalat, yang tidak hanya mengandalkan

¹⁶Maisara, *Penerapan Startegi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal, Analitica Islamica Vol. VI, No.1 Januari-Juni 2017, h. 5

¹⁷Maisara, *Penerapan Startegi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri*, h. 7

hafalan teks, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki fokus yang serupa dalam meneliti Tutor Sebaya, metode dan objek yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yetti Tri Marlia dan Samsuddin mengenai *“Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Materi PAI Tentang Indahnya Saling Menghargai Kelas V SD 102261 Bangun Bandar”*. Hal ini untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada materi PAI. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pengaruh metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi PAI dan metode pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Dengan menggunakan tiga tahapan pada penelitian ini diantaranya menggunakan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.¹⁹ Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menilai hasil pembelajaran secara lebih menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan fiqih maupun sikap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

¹⁸Yetti Tri Marlia, Samsuddin, *meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya pada materi PAI tentang indahnya saling menghargai kelas V SD 102261 Bangun Bandar*, Jurnal, Al Murabbi Vol. II, No.1, 2024, h. 602

¹⁹Maisara, *Penerapan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal, Analitica Islamica Vol. VI, No.1 Januari-Juni 2017, h. 605

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA	PENELITIAN	KESAMAAN	PERBEDAAN
1	Ridawati	<i>“Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Membaca Al’Qur’an.”</i>	<p>Kedua penelitian berfokus pada subjek pertama yaitu penggunaan metode tutor sebaya yang merupakan metode yang sering dilakukan seorang guru dalam memaksimalkan pembelajaran dalam kelas. Dan dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dengan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis terhadap pemahaman</p>	<p>Penelitian Linda Safitri berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, sementara penelitian Ridawati dilakukan di Sekolah menengah Atas 12 Medan. Kedua Sekolah ini memiliki instansi kementerian yang berbeda. MTs. Negeri Parepare berada langsung dibawah Kementerian agama dan SMAN 12 Medan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Tingkatan Pendidikan pada penelitian Linda Safitri adalah Madrasah Tsanawiyah, yang</p>

			peserta didik terhadap metode tutor sebaya	merupakan Sekolah yang setara dengan Pendidikan Sekolah menengah pertama. Sedangkan penelitian Ridawati Sekolah menengah atas.
2	Maisarah MG	<i>Penerapan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan</i>	<p>Kedua penelitian mengkaji metode tutor sebaya</p> <p>Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis pada pemahaman peserta didik terhadap Metode</p>	<p>Penelitian Linda Safitri berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, sementara penelitian Maisara dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.</p> <p>Mata pembelajaran pada penelitian Linda Safitri adalah mata pembelajaran Fiqih yang dikhususkan pada penghafalan bacaan shalat, dan adapun pada penelitian Maisara adalah mata pelajaran al-Qur'an hadis yang mengkhususkan pada</p>

			Tutor sebaya.	kompetensi baca al-Qur'an.
3	Yetti Tri Marlia dan Samsuddin	<i>Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Materi PAI Tentang Indahnyanya Saling Menghargai Kelas V SD 102261 Bangun Bandar</i>	Kedua penelitian ini membahas sistem strategi tutor sebaya. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dan analisisnya, meskipun fokus topik berbeda	Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dan analisisnya, meskipun fokus topik berbeda. Penelitian Linda Safitri lebih terfokus pada peningkatan bacaan shalat, sementara Yetti Tri Marlia dan Samsudin membahas Peningkatan prestasi belajar

Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian membahas pendidikan Tutor Sebaya, penelitian Linda Safitri lebih berfokus pada peningkatan bacaan shalat, sedangkan penelitian Yetti Tri Marlia dan Samsudin, mengkaji aspek prestasi belajar.

B. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Islam

Teori pendidikan adalah pondasi dan langkah pertama dalam mengembangkan pendidikan, contohnya pengembangan materi atau kurikulum, ke manajemen sekolah serta metode dalam proses pembelajaran. materi dan proses belajar mengajar jelas dapat dikaitkan dengan teori pendidikan atau ketika menyusun mata kurikulum serta planing proses belajar mengajar ini berpusat kepada teori pendidikan.

Dengan berdasarkan pengembangan teori, praktik pendidikan saat ini telah mengalami banyak perkembangan. Hal ini terjadi tidak lain karena peran dan sumbangsih para ulama dan tokoh agama dalam mengembangkan dan memajukan proses pendidikan. Sistem pendidikan telah banyak memiliki warna baru atas terciptanya berbagai macam teori pendidikan, Dalam mengembangkan teori pendidikan, telah mengalami berbagai macam pergeseran metode serta teknik dalam pembelajaran, hal ini didasari karena dalam proses pembelajaran haruslah melihat dan mengikuti perkembangan zaman. Contohnya dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan teknik guru mengajari dengan metode cerasmah saja, namun seiring berkembangnya zaman, metode lain dapat dijadikan opsi yaitu menjadikan murid sebagai fokus yang dapat menentukan hasil pembelajaran.

O'conner pernah mengatakan tentang teorinya dalam hal pendidikan bahwa pendidikan merupakan suatu pokok bahasan yang epik yang didasari oleh hasil eksperimen yang terbangun dengan sangat baik pada bidang psikologi, sosiologi, sampai dalam praktek pendidikan.²⁰ Teori adalah pengetahuan ilmiah yang menjelaskan sebuah sisi tertentu dalam kedisiplinan ilmu yang dianggap benar

²⁰Andi yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, 2020.

menurut hasil observasi, pengamatan serius tentang disiplin ilmu tertentu. Teori pendidikan hadir karena disebabkan karena munculnya kebutuhan pada proses pembelajaran. Banyak dari teori pendidikan yang berperan terhadap berkembangnya proses pembelajaran yang tentu bisa menyelesaikan masalah pendidikan. Secara global, teori pendidikan di latarbelakangi oleh aliran Empirisme, Nativisme, Konvergensi.

Pengertian umum teori yaitu pendapat. Namun dalam pengertian khusus teori sendiri hanya digunakan dalam lingkungan sains, dan disini ia disebut dengan teori ilmiah.²¹ Teori pendidikan Islam mempunyai corak dan nuansa yang berbeda dengan teori pendidikan sebagaimana yang berlaku di barat Dr. Abdurrachman Saleh Abdullah yang mengemukakan argumentasi dan contohnya sebagai berikut : “Apa yang dikatakan oleh Hirst dan Peters tentang teori pendidikan, tidak boleh diakui sebagai teori pendidikan Islam tanpa memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang luas antara masyarakat Islam dan masyarakat barat”. Teori pendidikan Islam harus bersumber dari al-Qur’an. Karena itu, implikasinya tidak dapat berubah-ubah bagi pemikir sederhana karena hasilnya adalah manusia sendiri yang membuatnya. Dan jika demikian, maka teori pendidikan Islam dapat dikatakan bisa berubah ubah secara kondisional dan situasional.

2. Penerapan

Secara etimologi, istilah penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang mendapat imbuhan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” sehingga membentuk kata yang berarti proses, cara, atau perbuatan menerapkan, memasang, serta hal yang berkaitan

²¹ Nyong Etis, “Makalah Filsafat Islam Teori Pendidikan Islam,” no. 192071000005 (2020).

dengan praktik.²² Selain itu, menurut beberapa ahli, penerapan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok, dengan mempraktikkan teori, metode, atau perilaku tertentu.

Implementasi mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, dan proses. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan terlebih dahulu dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kegiatan.²³

Lebih lanjut, implementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan yang menyesuaikan proses hubungan antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.²⁴

Penerapan adalah suatu tindakan dilakukan secara individu atau kolektif dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Secara linguistik, penerapan merupakan semacam hal metode atau hasil.²⁵

Selain itu, praktik, proses pencocokan, atau bentuk implementasi dapat dipahami sebagai penerapan.²⁶

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini,

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180

²³Nuridin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 20

²⁴Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h.39

²⁵Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.1487

²⁶Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h.31

penerapan adalah pelaksanaan pekerjaan yang dapat diperoleh melalui suatu metode sehingga dapat dipraktikkan di masyarakat.²⁷

Dengan demikian, istilah penerapan merupakan cara, pelaksanaan, atau aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, istilah penerapan merujuk pada suatu kegiatan yang melibatkan aksi, tindakan, atau prosedur dalam suatu sistem. Istilah prosedur menunjukkan bahwa penerapan (implementasi) bukan sekadar kegiatan, melainkan suatu rangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur.

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos*, yang berarti berjuang untuk kemenangan dalam pertempuran. Strategi awalnya digunakan dalam kemiliteran, tetapi istilah strategi juga digunakan di sejumlah bidang yang memiliki sifat yang relatif sama, termasuk adopsi dalam lingkungan belajar yang disebut strategi pembelajaran.²⁸

Rencana yang disusun untuk memanfaatkan peluang dan sumber daya yang tersedia guna merupakan strategi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai gambaran atau pedoman tindakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

konteks pembelajaran, strategi pembelajaran diartikan sebagai kebiasaan atau serangkaian tindakan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan hasil

²⁷Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* h.20

²⁸Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Cet.I, Penerbit Insan Cendekia, 2021). h. 1

pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.²⁹

Strategi adalah kreativitas guru dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran terencana agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, strategi merupakan pola yang sengaja dirancang untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, isi kegiatan, alur pelaksanaan, serta berbagai pilihan yang mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut.

2. Tutor Sebaya

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Djamarah dikutip dari Ramdani mengatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Dikutip dari Sirengar menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For Colleger Class Room*, Metode adalah *a wayachierving somerthing* (cara untuk mencapai sesuatu).³²

²⁹Rahma Johar Latifah Hanum, *Strategi Belajar mengajar untuk Menjadi Guru yang Proffesional* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). h. 17

³⁰Baiq Ida Astini, “Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Model Least dan Manajemen Display Kelas dalam Menangani Pelaku Penyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran” Tesis (2018). h. 67

³¹Ramdani, Nanang., dkk. *Asumsi Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation. Vol. 2 No. 1. 2023. h. 27

³²Siregar, Raja. Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik Dan Taktik. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10 No. 1. 2021. h. 69

Adapun tutor sebaya sering diberikan istilah bimbingan belajar tetapi sebagian besar mengacu pada peserta didik yang biasanya belajar atau belajar berpasangan untuk saling membantu. Bimbingan belajar sebaya biasanya mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang konsep akademik tetapi lebih bermanfaat ketika peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda bekerja sama satu sama lain.³³

Strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar di berbagai bidang, termasuk dalam pembelajaran agama. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, strategi ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengalaman dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, tutor sebaya juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, di mana setiap peserta didik merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran.³⁴

Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.³⁵ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

³³ Kunsch, C. A., Jitendra, A. K., & Sood, S. (2007). The Effects of Peer-Mediated Instruction in Mathematics for Students with Learning Problems: A Research Synthesis. *Learning Disabilities Research & Practice*, 22(1), p. 14

³⁴ M. Hamdi *Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hafalan Q.S. Yunus Ayat 40-41 dan Q.S. Al-Ma'idah Ayat 32 pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 17 November 2024 h. 94

³⁵ Sarumaha, Yenny., dkk. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Apotema Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 10 No. 1. 2024. h. 23

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶ Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan berbagai faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan jenis materi yang diajarkan.³⁷

Terdapat tiga jenis utama bimbingan sebaya. Yang pertama bimbingan sebaya timbal balik. Dalam jenis bimbingan sebaya ini, teman sebaya belajar satu sama lain dengan mengubah status mereka dari tutor menjadi peserta didik. Kedua teman sebaya bergantian menjadi tutor sementara yang lain bertindak sebagai peserta didik atau pembelajar. Strategi ini memberikan kesempatan yang sangat baik bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai tutor yang meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya.

Kedua bimbingan sebaya seluruh kelas. Bimbingan sebaya seluruh kelas membagi seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Ini adalah

³⁶Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bab I, Pasal 1, Poin 20, h. 3

³⁷Mustofa, Ali. Peer Teaching dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jurnal KeIslaman Jakarta:2018 h. 21

salah satu jenis bimbingan sebaya yang penting di mana semua. Peserta didik di kelas sangat aktif belajar satu sama lain untuk jangka waktu yang lama. Mereka bertindak sebagai tutor sekaligus peserta didik atau pembelajar. Jadi setiap peserta didik di kelas tersebut terlibat dalam kegiatan yang ditugaskan dan belajar dengan sangat baik. Dalam jenis bimbingan ini, peserta didik yang lebih tua bertindak sebagai tutor dan mengajar peserta didik yang lebih muda.³⁸

Ketiga bimbingan sebaya lintas usia. Dalam bimbingan sebaya lintas usia, tutor memiliki latar belakang akademis yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dibimbing. Pendekatan ini sangat bermanfaat karena peserta didik memperoleh bimbingan, instruksi, serta umpan balik secara individual dari tutor, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.³⁹

3. Koperatif Learning

Cooperative Learning pada penerapannya memiliki tujuan- tujuan yang dikembangkan sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Menurut Jhonson & Jhonson dalam Trianto menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Sedangkan menurut Rusman, bahwa *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya ada tiga tujuan, yaitu:

- a. Hasil belajar akademik.

³⁸Mastropieri, M. A., Scruggs, T. E., & Berkeley, S. L”*Peers helping peers*”. Educational Leadership, 2007, p. 54–55

³⁹Najabat Ali, Muhammad Anwer, Jaffar Abbas “*Impact Of Peer Tutoring on Learning Of Students*”, Dong hua University, Vol. 1, March 2015 p.61

Dalam *Cooperative Learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *Cooperative Learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Tujuan lain model *Cooperative Learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *Cooperative Learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja, namun juga harus mempelajari ketrampilan –ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* memiliki tujuan-tujuan tertentu, diantaranya meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

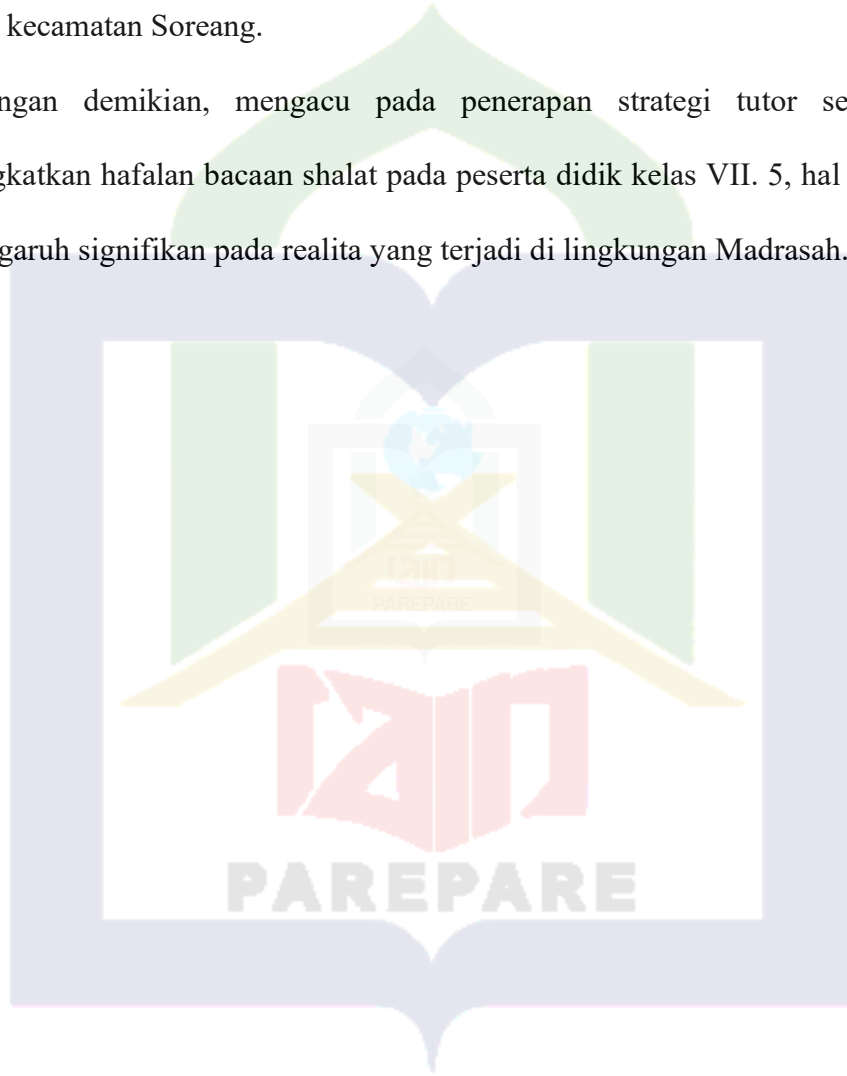
C. Kerangka Pikir

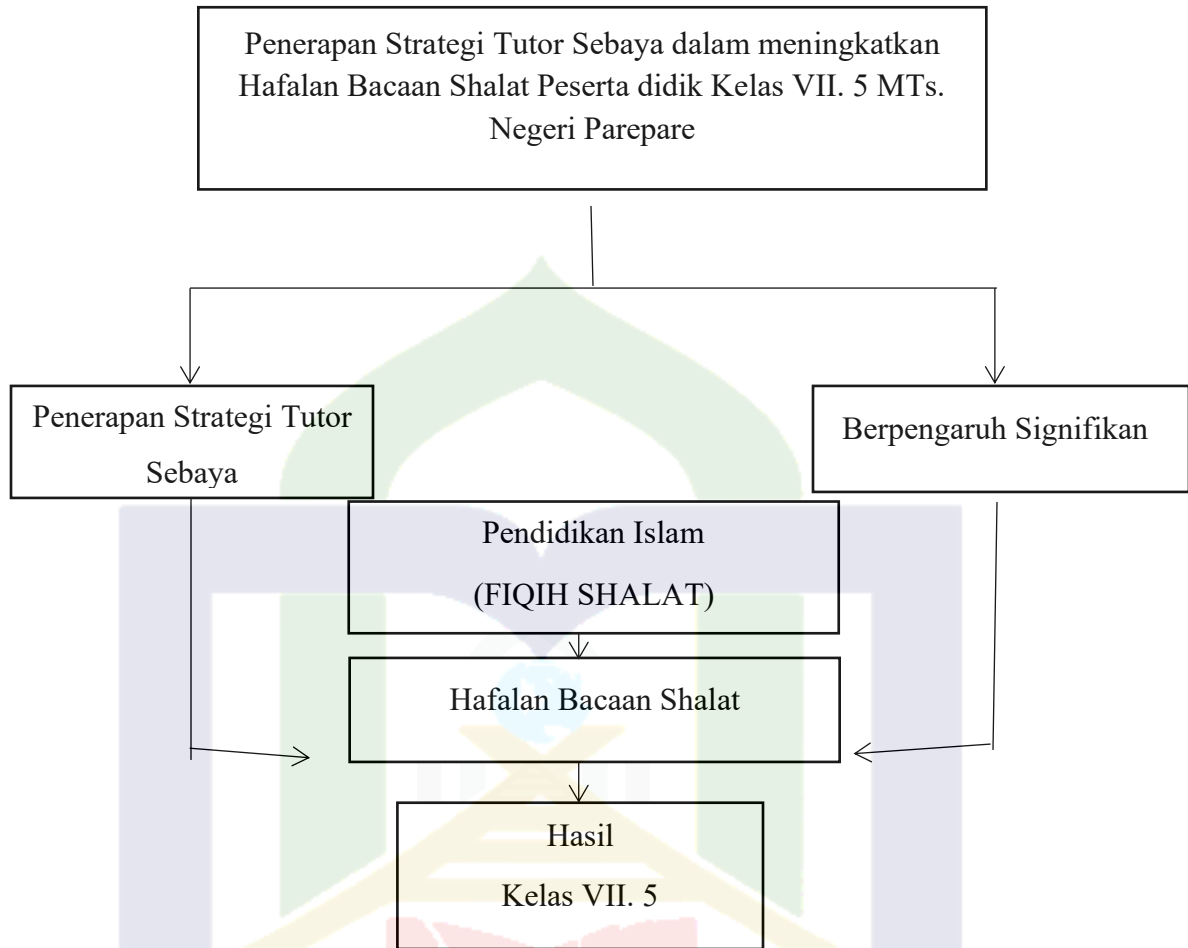
Untuk mengetahui penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare. Maka setelah melakukan Observasi awal pada permasalahan diatas, maka bagan kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penerapan: Mengacu pada sejauh mana suatu sistem pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, kemampuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan mata pelajaran yang ada di madrasah terkhusus pada hafalan bacaan shalat.
2. Strategi: rencana guru madrasah dalam mengelola waktu dan teori tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik dan menghasilkan hasil belajar atau hafalan shalat yang baik dan berkualitas.
3. Tutor Sebaya: Pembelajaran ini menggunakan peserta didik yang lebih awal memahami materi agar teman-teman yang tertinggal dalam pemahamannya bisa diantisipasi secara intensif.
4. Hafalan Bacaan Shalat: Adapun hafalan bacaan shalat yang wajib dihafal oleh peserta didik meliputi niat, sampai salam.

5. Peserta didik kelas VII. 5: Merupakan peserta didik yang terdaftar secara emis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yang berjumlah 26 orang.
6. MTs. Negeri Parepare: Madrasah yang terletak di kelurahan ujung Baru kecamatan Soreang.

Dengan demikian, mengacu pada penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5, hal tersebut bisa berpengaruh signifikan pada realita yang terjadi di lingkungan Madrasah.





D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah jawaban praduga dari apakah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian akan menyelesaikan masalah yang diteliti. Karena itu, hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara, sehingga masih perlu diteliti.

Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan strategi tutor sebaya dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menghafal bacaan salat. Strategi tutor sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk belajar bersama teman yang memiliki kemampuan lebih baik sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi fikih shalat, penerapan strategi tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan strategi tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan bacaan shalat peserta didik.

Berdasarkan uraian, hipotesis kerja, peneliti merumuskan sebagai berikut:

H₀ : Penerapan strategi tutor sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare.

H_a : Penerapan strategi tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaboratif, “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas, PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”. Menurut Suharsimi, *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian

menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas

dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang

sama pula. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat di mana peserta didik sedang berkerumun belajar tentang yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, yang terletak di Jln. Jenderal Ahmad Yani KM 2 kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena didasarkan pada kesesuaian antara fokus penelitian dengan program pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, khususnya pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah. Program tersebut dilaksanakan secara rutin tiap minggunya dan terintegrasi dalam kegiatan madrasah, sehingga mendukung peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait penerapan strategi pendidikan keagamaan.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Selama periode tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru, serta mengumpulkan data melalui dokumentasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti memantau perkembangan pemahaman peserta didik terhadap

bacaan shalat secara bertahap, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode tutor sebaya di madrasah tersebut.

C. Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi tutor sebaya pada peningkatan kualitas hafalan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana metode tutor sebaya dalam meningkatkan kualitas hafalan bacaan shalat pada peserta didik, yang merupakan hal wajib di MTs. Negeri Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan dalam penerapan sistem tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. Fokus penelitian ini juga mencakup analisis terhadap dampak dari metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran bacaan shalat pada berbagai kalangan peserta didik, serta bagaimana sistem ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan agama yang berkembang di era saat ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas VII.5 di MTs. Negeri Parepare yang berjumlah 32 orang adapun gambaran nilai peserta didik sebelum menerapkan tutor sebaya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Peserta Didik

No	Nama siswa	Indikator (6)	Nilai	Ket
1	Alif sarma tangkelayuk	6	48	Tidak Tuntas
2	Fahturrahman	6	50	Tidak Tuntas
3	M. daris aqil asyrofin	6	60	Tuntas
4	Mauzian athallah	6	50	Tidak Tuntas
5	Muh alfath abraham	6	59	Tidak Tuntas
6	Muh. Arfain P	6	50	Tidak Tuntas
7	Muh. Danis	6	59	Tidak Tuntas
8	Muhammad alif syujri	6	48	Tidak Tuntas
9	Muhammad azkha	6	50	Tidak Tuntas
10	Muhammad farhan	6	50	Tidak Tuntas
11	Muhammad furqon	6	50	Tidak Tuntas
12	Muhammad ridwan	6	50	Tidak Tuntas
13	Muhammad saleh putra	6	50	Tidak Tuntas
14	Rahmat reski mahesa	6	9	Tidak Tuntas
15	Rifaldi	6	50	Tidak Tuntas
16	Aidah ramadhani	6	50	Tidak Tuntas
17	Aisyah ailah	6	60	Tuntas
18	Akifah naila	6	50	Tidak Tuntas
19	Alisyah andriani	6	50	Tidak Tuntas
20	Auliyah putri irwan	6	50	Tidak Tuntas
21	Awaliyah dewi yasyah	6	50	Tidak Tuntas
22	Ayyatul husna taufik	6	50	Tidak Tuntas
23	Azzahrah	6	50	Tidak Tuntas
24	Citra ayu	6	50	Tidak Tuntas

25	Fatin malaika firman	6	50	Tidak Tuntas
26	Maizah az zakirah	6	50	Tidak Tuntas
27	Nur afifah zalfa	6	48	Tidak Tuntas
28	Nur aura bilqis	6	50	Tidak Tuntas
29	Nur indah afiqah	6	50	Tidak Tuntas
30	Qhayla afizah azzahra	6	50	Tidak Tuntas
31	Salsabilahsiti	6	50	Tidak Tuntas
32	Ruby auliyah	6	50	Tidak Tuntas
33	Sulfiani M Sanuusi	6	49	Tidak Tuntas

E. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan desain perencanaan terhadap apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, maka dari itu peneliti mengangkat desain sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Penelitian dilakukan dengan dua siklus, apabila siklus ke II belum memberikan hasil yang ingin dicapai maka dilanjutkan ke fase selanjutnya.

F. Prosedur Penelitian

Dalam rangka meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik, maka diperlukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, sebagai berikut :

1. Siklus I

- i. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun segala keperluan pembelajaran, antara lain:

- a) Menyusun RPP berbasis strategi tutor sebaya
- b) Menyiapkan materi hafalan bacaan shalat (niat, doa iftitah, al-Fatihah, rukuk, sujud, tasyahud, salam)
- c) Menentukan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik sebagai tutor sebaya
- d) Membagi kelompok belajar (4–5 orang/kelompok)
- e) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
- f) Menyusun instrumen tes hafalan
- g) Menyiapkan media pembelajaran (buku fiqih, kartu hafalan, lembar bacaan)
- ii. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 pertemuan.

Pertemuan 1

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Guru mengenalkan konsep tutor sebaya
- c) Guru membagi kelompok dan menunjuk tutor
- d) Tutor membimbing anggota kelompok menghafal bacaan shalat
- e) Peserta didik latihan hafalan bersama kelompok
- f) Setoran hafalan secara bergiliran

Pertemuan 2

- a) Pengulangan hafalan secara berkelompok
- b) Latihan hafalan berpasangan (tutor anggota)
- c) Evaluasi individu (tes lisan hafalan)
- d) Guru memberi umpan balik dan motivasi

iii. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mencatat:

- a) Keaktifan peserta didik
- b) Kerja sama kelompok
- c) Peran tutor sebaya
- d) Kelancaran hafalan
- e) Antusiasme belajar
- f) Hambatan selama pembelajaran

Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

iv. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis hasil siklus I, meliputi:

- a) Nilai tes hafalan
- b) Persentase ketuntasan belajar
- c) Keaktifan peserta didik
- d) Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tutor sebaya

Kekurangan yang ditemukan, misalnya:

- a) Tutor belum maksimal membimbing
- b) Masih ada peserta didik pasif
- c) Waktu latihan kurang

Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan penyempurnaan strategi pembelajaran.

a. Perencanaan (Planning)

- a) Memperbaiki RPP
- b) Memberi pembekalan khusus kepada tutor sebaya
- c) Menambah waktu latihan hafalan
- d) Menggunakan metode permainan hafalan (kuis/estafet hafalan)
- e) Menyiapkan instrumen tes siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan 1

- a) Review hafalan sebelumnya
- b) Tutor membimbing lebih intensif
- c) Latihan hafalan dengan metode estafet
- d) Diskusi kesalahan bacaan

Pertemuan 2

- a) Latihan mandiri dan kelompok
- b) Simulasi praktik shalat lengkap
- c) Post-test hafalan individu
- d) Pemberian penghargaan bagi kelompok terbaik

c. Observasi (Observing)

Peneliti kembali mengamati:

- a) Peningkatan keaktifan peserta didik
- b) Kelancaran hafalan
- c) Efektivitas tutor
- d) Suasana belajar
- e) Hasil tes akhir

d. Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi dilakukan dengan:

- a) Membandingkan hasil pre-test, siklus I, dan siklus II
- b) Menghitung peningkatan nilai dan ketuntasan
- c) Menilai keberhasilan strategi tutor sebaya
- d) Menarik kesimpulan akhir

Jika $\geq 80\%$ peserta didik mencapai nilai ≥ 75 , maka tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

G. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama: data kualitatif.

a. Sumber Primer:

Peserta didik: Sebagai pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, Peserta didik akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Data akan diperoleh melalui wawancara, observasi, serta pengisian kuesioner terkait dengan pengalaman mereka dalam mempelajari dan menghafal bacaan shalat dengan metode tutor sebaya, serta pemahaman mereka terhadap ajaran yang diajarkan guru fiqh. Dokumentasi Pembelajaran: Berbagai dokumentasi pembelajaran yang mencakup jadwal, materi yang diajarkan, serta catatan perkembangan peserta didik juga menjadi sumber data primer yang penting.

b. Sumber Sekunder:

Literatur Akademik: Buku, artikel, jurnal, dan tesis yang membahas tentang sistem pendidikan, pembelajaran praktik ibadah, serta metode pendidikan Islam lainnya akan digunakan sebagai sumber sekunder untuk memperkuat teori dan konsep dalam penelitian ini.

Data Historis dan Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare: Profil dan riwayat Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yang mencakup sejarah pendidikan, perkembangan kurikulum, serta sistem manajemen yang diterapkan di Madrasah tersebut akan menjadi sumber tambahan dalam memahami konteks penelitian.

Dengan menggunakan jenis data kualitatif, serta sumber data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara menyeluruh bagaimana penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan shalat pada peserta didik kelas VII. 5 MTs. Negeri Parepare.

H. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Penelitian ini, teknik pengumpulan dan pengelolaan data digunakan untuk menggali informasi yang relevan mengenai penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat MTs. Negeri Parepare. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis penerapan strategi tutor sebaya dan dampaknya terhadap pemahaman peserta didik terhadap bacaan shalat tersebut. Adapun teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi:** Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. Peneliti akan

mengamati bagaimana metode pembelajaran, khususnya Pembelajaran di kelas dan di mushallah. Observasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap kegiatan pengajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. **Wawancara:** Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan para guru yang mengajar, peserta didik yang mengikuti pembelajaran, serta pihak-pihak lain yang memiliki informasi terkait pelaksanaan sistem Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai Penerapan Strategi tutor sebaya, tantangan yang dihadapi, dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran bacaan shalat.
3. **Dokumentasi:** Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis yang dapat mendukung pemahaman lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare. Dokumentasi yang dikumpulkan antara lain adalah jadwal pembelajaran, catatan atau buku pelajaran yang digunakan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang diterapkan di Madrasah.
4. **Kuesioner:** Kuesioner disebarkan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dalam hafalan bacaan shalat di madrasah, serta penilaian mereka terhadap tutor sebaya. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sejauh mana mereka merasa bahwa metode yang digunakan efektif dalam membantu mereka

memahami materi pembelajaran serta pelaksanaan dalam penerapan tutor sebaya di lingkungan madrasah.⁴⁰

Setelah data dikumpulkan, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Proses pengelolaan data dimulai dengan transkripsi hasil wawancara, pencatatan hasil observasi, dan pengumpulan semua dokumen terkait.⁴¹ Semua data yang terkumpul akan disusun dan dikategorikan berdasarkan tema atau variabel yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami makna, pola, dan hubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu penerapan sistem strategi tutor sebaya terhadap hafalan bacaan shalat.

Dengan teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai Penerapan Strategi Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen disusun untuk mengukur peningkatan hafalan bacaan shalat serta keterlaksanaan strategi tutor sebaya dalam proses pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰Fikri dkk, Pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAIN, (Parepare Cet.I, Parepare Oktober 2023) h.128

⁴¹Dimas Ario Sumilih et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

1. Tes Hafalan Bacaan Shalat

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi tutor sebaya. Tes dilakukan dalam bentuk tes lisan (setoran hafalan).

Aspek yang dinilai meliputi:

- a. Kelancaran hafalan
- b. Ketepatan bacaan
- c. Makharijul huruf
- d. Tajwid
- e. Urutan bacaan
- f. Tes diberikan dalam bentuk:
- g. Pre-test (pra-siklus)
- h. Post-test siklus I
- i. Post-test siklus II

Dalam membuat kisi-kisi bacaan sholat, peneliti mengambil teori yang melahirkan kisi-kisi tes bacaan sholat ini, diantaranya ialah :

1. Teori hafalan oleh hermann ebbinghaus

Menurut Ebbinghaus, hafalan merupakan hasil proses penyimpanan informasi dalam memori yang diperkuat melalui pengulangan (repetition). Teori ini menjelaskan bahwa semakin sering suatu materi diulang, semakin kuat materi tersebut tersimpan dalam ingatan.

Hubungan dengan penelitian: Kelancaran hafalan bacaan salat peserta didik dapat meningkat melalui latihan dan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, termasuk melalui strategi tutor sebaya.⁴²

2. Teori tajwid dan makhorijul huruf oleh muhammad bin muhammad al-jazari

Dalam kitab *Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*, Ibnu Al-Jazari menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an wajib dilakukan sesuai makharijul huruf dan sifat huruf agar terhindar dari kesalahan bacaan.

Hubungan dengan penelitian: Ketepatan pengucapan bacaan salat dinilai berdasarkan kesesuaian makhraj dan hukum tajwid.⁴³

Adapun kisi-kisi dari tes hafalan bacaan sholat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Bacaan Shalat

Kompetensi	Materi	Indikator	Bentuk Tes
Menghafal bacaan shalat	Niat, doa iftitah, al-Fatihah, rukuk, sujud, tasyahud, salam	Menghafal dengan lancar	Tes lisan
		Membaca dengan benar	Tes lisan
		Tajwid tepat	Tes lisan
		Urutan benar	Tes lisan

Cara perhitungan skornya meliputi :

Tabel 3.2 Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kelancaran hafalan	Sangat lancar tanpa berhenti	4
		Lancar, sedikit ragu	3
		Kurang lancar, sering berhenti	2
		Tidak lancar/banyak lupa	1

⁴² Ebbinghaus, H. (1885). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*.

⁴³ Al-Jazari. *Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*.

2	Ketepatan bacaan	Semua bacaan benar	4
		1–2 kesalahan kecil	3
		3–4 kesalahan	2
		Banyak kesalahan	1
3	Makharijul huruf & tajwid	Sangat tepat	4
		Cukup tepat	3
		Kurang tepat	2
		Tidak tepat	1
4	Urutan bacaan	Urut sempurna	4
		1 kesalahan urutan	3
		2–3 kesalahan	2
		Tidak urut	1

Rumus perhitungan nilai :

Skor maksimal : 16

$$Nilai = \frac{\text{skor diperoleh}}{16} \times 100$$

2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Digunakan untuk mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran tutor sebaya.

Indikator yang diamati:

- Partisipasi dalam kelompok
- Kerja sama
- Keberanian bertanya/menjawab
- Kesungguhan menghafal
- Kedisiplinan

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Kisi-kisi observasi peserta didik

Tabel 3.3 kisi-kisi lembar observasi peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Skor (1–4)
1	Partisipasi	Aktif mengikuti kegiatan tutor	
2	Kerja sama	Membantu teman satu kelompok	
3	Keberanian	Bertanya/menjawab	
4	Kesungguhan	Fokus menghafal	
5	Disiplin	Mengikuti aturan kelas	
6	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas hafalan	

Rumus penilaian :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kategori:

- a) $\geq 80\%$ = Sangat Baik
- b) 70–79% = Baik
- c) 60–69% = Cukup
- d) $< 60\%$ = Kurang

3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Digunakan untuk menilai sejauh mana langkah-langkah strategi tutor sebaya terlaksana sesuai RPP.

Aspek yang diamati:

- a. Kegiatan pendahuluan

- b. Kegiatan inti (tutor sebaya)
- c. Kegiatan penutup
- d. Pengelolaan kelas
- e. Penggunaan waktu

Kisi-kisi lembar keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 3.4 Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Tahap	Indikator
1	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pembelajaran
2		Memberi motivasi
3		Menjelaskan konsep tutor sebaya
4	Inti	Membentuk kelompok tutor
5		Tutor membimbing anggota
6		Peserta didik aktif latihan hafalan
7		Guru memantau & membantu
8		Pengelolaan waktu efektif
9	Penutup	Evaluasi/post-test
10		Refleksi & umpan balik

Rumus perhitungannya :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah "ya"}}{\text{total indikator}} \times 100$$

Kategori:

- a) $\geq 80\%$ = Sangat Baik
- b) 70–79% = Baik
- c) 60–69% = Cukup
- d) $< 60\%$ = Kurang

4. Pedoman Wawancara

Digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari guru dan peserta didik mengenai:

- a. Kesulitan belajar
- b. Respons terhadap tutor sebaya
- c. Kelebihan dan kekurangan metode

Kisi-kisi wawancara kepada guru :

Tabel 3.5 Kisi-kisi wawancara guru

No	Aspek yang Digali	Indikator Informasi	Nomor Pertanyaan
1	Kondisi awal peserta didik	Kemampuan hafalan sebelum tindakan	1–2
2	Proses pembelajaran	Pelaksanaan tutor sebaya	3–4
3	Peran tutor	Efektivitas tutor membimbing	5
4	Respon peserta didik	Keaktifan & motivasi	6
5	Kendala	Hambatan selama pembelajaran	7
6	Dampak	Peningkatan hasil belajar	8
7	Evaluasi	Saran perbaikan	9–10

Tabel 3.6 Kisi-kisi wawancara kepada siswa

No	Aspek yang Digali	Indikator Informasi	Nomor Pertanyaan
1	Minat belajar	Ketertarikan pada tutor sebaya	1
2	Pemahaman	Kemudahan menghafal	2–3
3	Kerja sama	Interaksi kelompok	4
4	Kenyamanan	Suasana belajar	5
5	Manfaat	Dampak terhadap hafalan	6
6	Kendala	Kesulitan yang dialami	7
7	Saran	Masukan perbaikan	8

5. Dokumentasi

Berupa:

- a. Foto kegiatan pembelajaran
- b. Daftar nilai
- c. RPP
- d. Catatan lapangan

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan bagian penting dari proses penelitian, karena pada tahap inilah prinsip-prinsip dasar yang mendasari subjek penelitian diidentifikasi. Analisis data melibatkan pengorganisasian dan penataan data secara sistematis ke dalam urutan, pola, kategori, dan elemen dasar untuk mengungkap tema dan wawasan yang muncul. Proses ini mencakup tugas-tugas seperti pengorganisasian, penyortiran, pengelompokan, pengkodean, dan pengkategorian data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, gambar, foto, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan peringkasan, pemilihan informasi yang relevan, pemusatan perhatian pada elemen-elemen kunci, dan identifikasi tema atau pola yang berulang. Proses ini membantu memperjelas data, sehingga memudahkan untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya. Tahap reduksi berfungsi untuk menganalisis semua informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Aktivitas yang biasanya dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a) Menyusun data dan informasi yang diperoleh dari catatan wawancara serta hasil observasi.
- b) Dan mengidentifikasi hal-hal yang dianggap signifikan dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, termasuk tabel, bagan, dan lain-lain. Data juga dapat disajikan melalui narasi singkat, diagram, hubungan kategori, diagram alur, dan format visual lainnya. Tujuan penyajian data adalah untuk meningkatkan pemahaman situasi dan mendukung perencanaan tindakan di masa mendatang berdasarkan wawasan tersebut.

3. Analisis Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Rasyid, verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menginterpretasikan data yang disajikan, dengan mengandalkan pemahaman peneliti.

Kesimpulan awal diambil berdasarkan bukti yang valid dan konsisten, dan didukung lebih lanjut ketika peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data tambahan, sehingga memperkuat kredibilitasnya. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kembali simpulan dengan membandingkannya dengan data dan kerangka teori yang relevan. Proses verifikasi (*member check*) meliputi kegiatan seperti survei pendahuluan (orientasi), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti

merumuskan simpulan komprehensif yang akan disajikan sebagai hasil akhir penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs. Negeri Parepare terkhusus pada kelas VII. 5 yang memiliki jumlah siswa 32 orang. Pada awal observasi penelitian, peneliti mendapatkan beberapa hal di lapangan terkait *gap* penelitian, terutama pada cara belajar, metode yang digunakan, dan lingkungan sekolah.

Pada tahap awal observasi, peneliti melakukan wawancara singkat dengan seorang guru mengenai pelaksanaan tutor sebaya di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peserta didik pada saat pembelajaran bacaan shalat telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan konsep tutor sebaya, meskipun belum diterapkan secara formal. Hal tersebut terlihat dari adanya sikap saling membantu, saling mendukung, serta adanya motivasi untuk menjadi yang terbaik dalam pembelajaran.

Temuan ini dapat menjadi titik awal dalam mengembangkan penerapan metode tutor sebaya di kelas. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menjadi faktor pendukung dalam melihat perkembangan dan keberhasilan implementasi tutor sebaya pada peserta didik kelas VII. 5.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti meyakini bahwa peserta didik secara tidak sadar telah menerapkan beberapa unsur tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan lebih lanjut hasil-hasil yang diperoleh dari observasi lapangan pada bagian berikutnya.

1. Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 Mts. Negeri Parepare

Penerapan strategi tutor sebaya telah dirancang oleh peneliti berdasarkan penitilian tindakan kelas yang memiliki perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta memberikan lembar keterlaksanaan pembelajaran untuk melihat proses penelitian berjalan sesuai apa yang dituliskan peneliti di bab 3 metode penelitian, maka dari itu peneliti membahas yang paling awal ialah hasil wawancara dengan guru sekolah sebelum melakukan penelitian secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait tutor sebaya terhadap guru mata pelajaran, guru tersebut mengatakan demikian :

“Pada saat dia mau masuk sekolah mendaftar dites bacaanya, tapi masih ada beberapa yang belum lancar”⁴⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar peserta didik dalam membaca bacaan shalat masih beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan baik, namun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi hafalan bacaan shalat.

Kemudian melanjutkan wawancara, guru tersebut mengatakan kembali bahwa :

“Masalah yang muncul itu dalam pembelajaran “kurang perhatian”, lebih tertuju main HP sehingga pelajarannya nalupami apa yang dihafal”

Berdasarkan hasil dari pernyataan guru diatas terdapat kendala terkait karakter peserta didik yang sering tidak konsisten terhadap pelajaran dan terindikasi oleh teknologi yang membuat hafalan bacaan shalat peserta didik tersebut hilang dan harus mengulang semua dari awal.

⁴⁴ Salma Usman, guru, wawancara di sekolah MTs. Negeri Parepare, 15 mei 2026

Melihat permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan suatu pendekatan yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bacaan shalat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan tutor sebaya, sehingga peserta didik dapat belajar bersama teman-temannya dengan suasana yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa bacaan shalat bukan hanya sekadar hafalan, melainkan bekal penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

Pemahaman tersebut sangat penting ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya. Terutama bagi peserta didik laki-laki yang kelak akan menjadi imam dan kepala keluarga, serta bagi peserta didik perempuan yang nantinya menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian, pembelajaran bacaan shalat diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius dan tanggung jawab spiritual dalam kehidupan mereka.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa diperlukan pendekatan terhadap peserta didik untuk mengingatkan mereka bahwa bacaan shalat merupakan sebuah bekal penting yang harus ada sejak dini untuk menghindari hal-hal yang membuat malu dimasa depan, terutama bagi laki-laki yang merupakan imam dan kepala madrasah pertama bagi anaknya dan perempuan sebagai guru pertama bagi anaknya.

Adapun data kelompok yang peneliti bagi berdasarkan jumlah peserta didik yang ada dan melihat oprosedur pada bab sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 4.1 data pembagian kelompok peserta didik

Kelompok	Tutor	Anggota Kelompok
1	Muh. Arfain P	1. Alif Sarma Tangkelayuk 2. Akifa Naila 3. Rahmat Resky Maesa 4. Salsabilah 5. Sulfiani
2	Muhammad Alif Syuhri	1. Mauzian Athallah 2. Muhammad Ridwan 3. Qhayla Afizah Azzahra 4. Nur Indah Afiqah
3	Nur Afifah Zalfa	1. Muhammad Farhan 2. Fathurrahman 3. Azzahrah 4. Nur Aura Bilqis R.
4	Rifaldi	1. Muh. Alfath Abraham 2. Citra Ayu 3. Muhammad Saleh Putra 4. Ayyatul Husna Taufik
5	Aidah Ramadhani Suhardi	1. Muhammad Azkha 2. Fatin Malaika Firman 3. Muh. Danish Athallah Ramadhan 4. Awalia Dewi Yashah
6	Alisyah Andriani	1. Muhammad Furqan 2. Maizah Az Zakirah 3. Aisyah Aila Varisah 4. Siti Ruby Aliyah 5. Auliya Putri Irwan

Pembagian kelompok tutor sebaya dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan kondusif. Dalam kegiatan tutor sebaya ini, setiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor yang bertugas membantu anggota kelompok dalam memahami materi pembelajaran, khususnya bacaan shalat.

Kelompok 1 dipimpin oleh Muh. Arfain P dengan anggota Alif Sarma Tangkelayuk, Akifa Naila, Rahmat Resky Maesa, *Salsabilah*, dan Sulfiani. Kelompok

ini terdiri dari lima anggota yang saling bekerja sama dalam proses belajar dan menghafal bacaan shalat.

Kelompok 2 dipimpin oleh Muhammad Alif Syuhri dengan anggota Mauzian Athallah, Muhammad Ridwan, Qhayla Afizah Azzahra, dan Nur Indah Afiqah. Dalam kelompok ini, tutor berperan membimbing anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal bacaan shalat.

Kelompok 3 dipimpin oleh Nur Afifah Zalfa dengan anggota Muhammad Farhan, Fathurrahman, Azzahrah, dan Nur Aura Bilqis R. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan komunikatif.

Kelompok 4 dipimpin oleh Rifaldi dengan anggota Muh. Alfath Abraham, Citra Ayu, Muhammad Saleh Putra, dan Ayyatul Husna Taufik. Tutor dalam kelompok ini membantu anggota kelompok dalam memperbaiki kelancaran dan ketepatan bacaan shalat peserta didik.

Kelompok 5 dipimpin oleh Aidah Ramadhani Suhardi dengan anggota Muhammad Azkha, Fatin Malaika Firman, Muh. Danish Athallah Ramadhan, dan Awalia Dewi Yashah. Melalui kelompok ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk saling membantu dan mengingatkan dalam menghafal bacaan shalat.

Kelompok 6 dipimpin oleh Alisyah Andriani dengan anggota Muhammad Furqan, Maizah Az Zakirah, Aisyah Aila Varisah, Siti Ruby Aliyah, dan Auliya Putri Irwan. Kelompok ini terdiri dari lima anggota yang diarahkan untuk belajar bersama melalui bimbingan tutor sebaya.

Pembagian kelompok tutor sebaya tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, serta

membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami bacaan shalat. Selain itu, melalui tutor sebaya peserta didik dapat lebih percaya diri dalam belajar karena memperoleh bantuan dan dukungan langsung dari teman sebayanya.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII. 5.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam menghafal bacaan shalat.

Permasalahan yang ditemukan pada tahap pra tindakan antara lain:

1. Peserta didik masih kurang lancar menghafal bacaan shalat.
2. Sebagian peserta didik belum memahami urutan bacaan shalat dengan baik.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik mudah merasa bosan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan strategi tutor sebaya untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan hafalan bacaan shalat melalui kerja sama kelompok dan bimbingan teman sebaya.

1. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa:

1. Modul pembelajaran fiqih materi bacaan shalat
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar observasi aktivitas peserta didik

4. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
5. Tes hafalan bacaan shalat

Selain itu, peneliti juga menentukan beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik untuk dijadikan tutor sebaya dalam masing-masing kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan strategi tutor sebaya dalam proses pembelajaran hafalan bacaan shalat. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

Tutor sebaya bertugas membantu teman kelompoknya dalam menghafal bacaan shalat, memperbaiki kesalahan bacaan, serta membimbing urutan bacaan shalat dengan benar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tetap memantau dan memberikan arahan kepada seluruh kelompok.

Peserta didik terlihat mulai aktif berdiskusi dan berlatih bersama kelompok masing-masing. Namun, pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan belum aktif dalam kegiatan kelompok.

2. Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus I dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan tetap menerapkan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran hafalan bacaan shalat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran, memeriksa kehadiran peserta

didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, guru mengulas kembali materi bacaan shalat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peserta didik kembali belajar dalam kelompok tutor sebaya yang telah dibentuk. Para tutor membimbing anggota kelompoknya dalam menghafal bacaan shalat, memperbaiki kesalahan bacaan, serta membantu peserta didik memahami tajwid dan urutan bacaan shalat dengan benar.

Pada pertemuan II, peserta didik terlihat mulai terbiasa dengan penerapan strategi tutor sebaya. Sebagian besar peserta didik mulai aktif berdiskusi, berlatih hafalan bersama kelompok, dan berani menyetorkan hafalan kepada tutor maupun guru. Selain itu, suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif dibandingkan pertemuan sebelumnya karena peserta didik mulai menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tetap melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada tutor sebaya agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa tes hafalan bacaan shalat untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah diterapkannya strategi tutor sebaya pada pertemuan II.

c. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan strategi tutor sebaya selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi beberapa indikator kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Indikator Kegiatan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru membagi kelompok tutor sebaya	√	
3	Tutor membimbing anggota kelompok	√	
4	Siswa aktif berdiskusi		√
5	Latihan hafalan berjalan	√	
6	Guru memantau proses belajar	√	
7	Penggunaan waktu efektif		√
8	Evaluasi dilakukan	√	
9	Refleksi pembelajaran	√	
10	Penutup pembelajaran	√	

Hasil persentase keterlaksanaan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, pelaksanaan strategi tutor sebaya telah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar indikator pembelajaran telah terlaksana. Namun, masih terdapat beberapa kegiatan yang belum berjalan secara optimal, seperti keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan penggunaan waktu pembelajaran yang belum efektif.

d. Hasil Observasi Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan strategi tutor sebaya. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa aspek aktivitas peserta didik, yaitu partisipasi, kerja sama, keberanian, kesungguhan, disiplin, dan tanggung jawab selama mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 hasil observasi peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Partisipasi	Kerja Sama	Keberanian	Kesungguhan	Disiplin	Tanggung Jawab	Skor Total
1	Muh. Arfain P	3	3	3	4	4	4	21
2	Alif Sarma Tangkelayuk	2	3	2	3	3	3	16
3	Akifa Naila	3	3	2	3	3	3	17
4	Rahmat Resky Maesa	2	3	2	3	3	3	16
5	Salsabilah	3	3	3	3	3	3	18
6	Sulfiani M Sanusi	3	3	2	3	3	3	17
7	Muhammad Alif Syuhri	4	4	4	4	4	4	24
8	Muhammad Ridwan	3	3	2	3	3	3	17
9	Mauzian	2	3	2	3	3	3	16

	Athallah							
10	Qhayla Afizah Azzahra	3	3	2	3	3	3	17
11	Nur Indah Afiqah	3	3	2	3	3	3	17
12	Nur Afifah Zalfa	4	4	3	4	4	4	23
13	Muhammad Farhan	3	3	2	3	3	3	17
14	Fathurrahman	3	3	2	3	3	3	17
15	Azzahrah	4	3	3	4	4	4	22
16	Nur Aura Bilqis R.	3	3	2	3	3	3	17
17	Rifaldi	4	4	3	4	4	4	23
18	Muh. Alfath Abraham	3	3	2	3	3	3	17
19	Citra Ayu	3	3	2	3	3	3	17
20	Muhammad Saleh Putra	2	3	2	3	3	3	16
21	Ayyatul Husna Taufik	3	3	3	3	4	4	20
22	Aidah Ramadhani Suhardi	4	4	4	4	4	4	24
23	Muhammad Azkha	3	3	2	3	3	3	17
24	Fatin Malaika Firman	3	3	2	3	3	3	17
25	Muh. Danish Athallah Ramadhan	3	3	2	3	3	3	17
26	Awalia Dewi Yashah	3	3	3	3	4	4	20
27	Alisyah Andriani	4	4	4	4	4	4	24
28	Muhammad	2	3	2	3	3	3	16

	Furqan							
29	Maizah Az Zakirah	3	3	3	3	4	4	20
30	Aisyah Aila Varisah	3	3	3	3	4	4	20
31	Siti Ruby Aliyah	3	3	2	3	3	3	17
32	Auliya Putri Irwan	3	3	3	3	4	4	20

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I, sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran melalui strategi tutor sebaya. Peserta didik terlihat mulai aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan belum berani menyampaikan hafalan bacaan shalat di depan kelompok maupun guru. Selain itu, tingkat partisipasi beberapa peserta didik masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

2. Peningkatan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 Mts. Negeri Parepare Setelah Diterapkan Strategi Tutor Sebaya

Peningkatan hafalan bacaan shalat peserta didik dianalisis berdasarkan hasil tes yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus. Penilaian dilakukan terhadap empat aspek, yaitu kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan, ketepatan tajwid, dan urutan bacaan shalat. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik setelah diterapkannya strategi tutor sebaya.

A. Hasil Tes Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik selama pembelajaran mulai mengalami peningkatan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok tutor sebaya.

Selain itu, hasil tes hafalan bacaan shalat pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan urutan bacaan shalat.

Secara umum, penerapan strategi tutor sebaya pada siklus I mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{16} \times 100$$

Tabel 4. 4 kategori hasil tes bacaan sholat

Interval Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
≤55	Kurang

Contoh perhitungan nilai peserta didik:

Muh. Arfain P memperoleh skor:

- a) Kelancaran = 3
- b) Ketepatan = 4
- c) Tajwid = 3
- d) Urutan = 4

Sehingga:

$$skor\ total = 3 + 4 + 3 + 4 = 14$$

$$nilai = \frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

Dengan melihat indikator kategori, Muh. Arfain P mendapatkan kategori **sangat baik**.

Adapun hasil tes bacaan sholat peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4. 5 hasil tes bacaan shalat

No	Nama Peserta Didik	Skor Total	Nilai
1	Muh. Arfain P	14	87,5
2	Alif Sarma Tangkelayuk	10	62,5
3	Akifa Naila	10	62,5
4	Rahmat Resky Maesa	10	62,5
5	Salsabilah	11	68,75
6	Sulfiani M Sanusi	11	68,75
7	Muhammad Alif Syuhri	15	93,75
8	Muhammad Ridwan	11	68,75
9	Mauzian Athallah	10	62,5
10	Qhayla Afizah Azzahra	11	68,75
11	Nur Indah Afiqah	11	68,75
12	Nur Afifah Zalfa	14	87,5
13	Muhammad Farhan	10	62,5
14	Fathurrahman	11	68,75
15	Azzahrah	13	81,25
16	Nur Aura Bilqis R.	11	68,75
17	Rifaldi	14	87,5
18	Muh. Alfath Abraham	10	62,5
19	Citra Ayu	11	68,75
20	Muhammad Saleh Putra	10	62,5
21	Ayyatul Husna Taufik	12	75
22	Aidah Ramadhani Suhardi	15	93,75
23	Muhammad Azkha	10	62,5
24	Fatin Malaika Firman	11	68,75
25	Muh. Danish Athallah Ramadhan	11	68,75
26	Awalia Dewi Yashah	12	75
27	Alisyah Andriani	15	93,75
28	Muhammad Furqan	10	62,5
29	Maizah Az Zakirah	12	75
30	Aisyah Aila Varisah	12	75

31	Siti Ruby Aliyah	11	68,75
32	Auliya Putri Irwan	12	75

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada aspek tajwid dan ketepatan bacaan shalat sehingga diperlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut pada tahap berikutnya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{16} \times 100$$

Contoh perhitungan nilai peserta didik:

Muh. Arfain P memperoleh skor:

- a) Kelancaran = 4
- b) Ketepatan = 4
- c) Tajwid = 3
- d) Urutan = 4

Sehingga :

$$\text{skor total} = 4 + 4 + 3 + 4 = 15$$

$$\text{nilai} = \frac{15}{16} \times 100 = 93,75$$

Tabel 4.6 Hasil Tes Pertemuan II Siklus I

N o	Nama Peserta Didik	Kelancar an	Kete patan	Tajwi d	Uruta n	Sko r Tot al	Nila i	Keterang an
1	Muh. Arfain P	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
2	Alif Sarma Tangkelayuk	3	2	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
3	Akifa Naila	2	3	3	2	10	62,5	Belum Tuntas
4	Rahmat Resky Maesa	2	3	2	3	10	62,5	Belum Tuntas

5	Salsabilah	3	3	2	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
6	Sulfiani M Sanusi	3	2	3	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
7	Muhammad Alif Syuhri	4	3	4	4	15	93,7 5	Tuntas
8	Muhammad Ridwan	3	3	2	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
9	Mauzian Athallah	3	2	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
10	Qhayla Afizah Azzahra	3	3	2	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
11	Nur Indah Afifah	3	2	3	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
12	Nur Afifah Zalfa	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
13	Muhammad Farhan	3	2	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
14	Fathurrahman	3	3	2	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
15	Azzahrah	4	3	2	4	13	81,2 5	Tuntas
16	Nur Aura Bilqis R.	3	2	3	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
17	Rifaldi	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
18	Muh. Alfath Abraham	3	2	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
19	Citra Ayu	3	3	2	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
20	Muhammad Saleh Putra	2	3	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
21	Ayyatul Husna Taufik	3	3	3	3	12	75	Tuntas
22	Aidah Ramadhani Suhardi	4	3	4	4	15	93,7 5	Tuntas
23	Muhammad Azkha	3	2	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
24	Fatin Malaika Firman	3	3	2	3	11	68,7 5	Belum Tuntas
25	Muh. Danish Athallah	3	2	3	3	11	68,7 5	Belum Tuntas

	Ramadhan							
26	Awalia Dewi Yashah	3	3	3	3	12	75	Tuntas
27	Alisyah Andriani	4	3	4	4	15	93,75	Tuntas
28	Muhammad Furqan	2	3	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
29	Maizah Az Zakirah	3	3	3	3	12	75	Tuntas
30	Aisyah Aila Varisah	3	3	3	3	12	75	Tuntas
31	Siti Ruby Aliyah	3	2	3	3	11	68,75	Belum Tuntas
32	Auliya Putri Irwan	3	3	3	3	12	75	Tuntas

Hasil tes pada setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik. Pada Siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan shalat dengan lancar, kurang tepat dalam penerapan tajwid, serta belum mampu menghafal urutan bacaan shalat secara benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penerapan strategi tutor sebaya sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{16} \times 100$$

Contoh perhitungan nilai peserta didik:

Muh. Arfain P memperoleh skor:

- a) Kelancaran = 4
- b) Ketepatan = 4

c) Tajwid = 3

d) Urutan = 4

Sehingga :

$$\text{skor total} = 4 + 4 + 3 + 4 = 15$$

$$\text{nilai} = \frac{15}{16} \times 100 = 93,75$$

Tabel 4.7 Hasil Tes Bacaan Shalat pertemuan I Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Kelancaran	Ketepatan	Tajwid	Urutan	Skor Total	Nilai	Keterangan
1	Muh. Arfain P	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
2	Alif Sarma Tangkelayuk	3	3	3	3	12	75	Tuntas
3	Akifa Naila	3	3	3	3	12	75	Tuntas
4	Rahmat Resky Maesa	3	3	2	3	11	68,75	Belum Tuntas
5	Salsabilah	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
6	Sulfiani M Sanusi	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
7	Muhammad Alif Syuhri	4	4	4	4	16	100	Tuntas
8	Muhammad Ridwan	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
9	Mauzian Athallah	3	3	3	3	12	75	Tuntas
10	Qhayla Afizah Azzahra	3	3	3	3	12	75	Tuntas
11	Nur Indah Afiqah	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
12	Nur Afifah Zalfa	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
13	Muhammad Farhan	3	3	3	3	12	75	Tuntas
14	Fathurrahman	3	3	3	3	12	75	Tuntas

15	Azzahrah	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
16	Nur Aura Bilqis R.	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
17	Rifaldi	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
18	Muh. Alfath Abraham	3	3	3	3	12	75	Tuntas
19	Citra Ayu	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
20	Muhammad Saleh Putra	3	3	2	3	11	68,75	Belum Tuntas
21	Ayyatul Husna Taufik	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
22	Aidah Ramadhani Suhardi	4	4	4	4	16	100	Tuntas
23	Muhammad Azkha	4	4	4	3	15	93,75	Tuntas
24	Fatin Malaika Firman	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
25	Muh. Danish Athallah Ramadhan	3	3	3	3	12	75	Tuntas
26	Awalia Dewi Yashah	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
27	Alisyah Andriani	4	4	4	4	16	100	Tuntas
28	Muhammad Furqan	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
29	Maizah Az Zakirah	3	3	3	4	13	81,25	Tuntas
30	Aisyah Aila Varisah	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
31	Siti Ruby Aliyah	3	3	3	3	12	75	Tuntas
32	Auliya Putri Irwan	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan II, kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar peserta didik terlihat lebih lancar dalam menghafal bacaan shalat, lebih tepat dalam pengucapan bacaan, serta lebih memahami urutan bacaan shalat dengan benar.

Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan rasa percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada tutor maupun guru. Penerapan strategi tutor sebaya membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi melalui kerja sama kelompok.

Nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{16} \times 100$$

Contoh perhitungan nilai peserta didik:

Muh. Arfain P memperoleh skor:

- a) Kelancaran = 4
- b) Ketepatan = 4
- c) Tajwid = 4
- d) Urutan = 4

Sehingga :

$$\text{skor total} = 4 + 4 + 4 + 4 = 16$$

$$\text{nilai} = \frac{16}{16} \times 100 = 100$$

Tabel 4.8 Hasil Tes Bacaan Shalat Pertemuan II Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Kelancaran	Ketepatan	Tajwid	Urutan	Skor Total	Nilai	Keterangan
1	Muh. Arfain P	4	4	4	4	16	100	Tuntas
2	Alif Sarma Tangkelayuk	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
3	Akifa Naila	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas

4	Rahmat Resky Maesa	3	4	3	4	14	87,5	Tuntas
5	Salsabilah	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
6	Sulfiani M Sanusi	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
7	Muhammad Alif Syuhri	4	4	4	4	16	100	Tuntas
8	Muhammad Ridwan	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
9	Mauzian Athallah	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
10	Qhayla Afizah Azzahra	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
11	Nur Indah Afiqah	2	2	3	4	11	68,75	Belum Tuntas
12	Nur Afifah Zalfa	4	4	4	4	16	100	Tuntas
13	Muhammad Farhan	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
14	Fathurrahman	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
15	Azzahrah	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
16	Nur Aura Bilqis R.	4	3	4	4	15	93,75	Tuntas
17	Rifaldi	4	4	4	4	16	100	Tuntas
18	Muh. Alfath Abraham	4	3	4	4	15	93,75	Tuntas
19	Citra Ayu	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
20	Muhammad Saleh Putra	3	4	3	4	14	87,5	Tuntas
21	Ayyatul Husna Taufik	4	3	4	4	15	93,75	Tuntas
22	Aidah Ramadhan	4	4	4	4	16	100	Tuntas

	i Suhardi							
23	Muhamma d Azkha	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
24	Fatin Malaika Firman	4	4	3	4	15	93,7 5	Tuntas
25	Muh. Danish Athallah Ramadhan	4	3	4	4	15	93,7 5	Tuntas
26	Awalia Dewi Yashah	4	4	3	4	15	93,7 5	Tuntas
27	Alisyah Andriani	4	4	4	4	16	100	Tuntas
28	Muhamma d Furqan	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
29	Maizah Az Zakirah	4	4	3	4	15	93,7 5	Tuntas
30	Aisyah Aila Varisah	4	4	4	4	16	100	Tuntas
31	Siti Ruby Aliyah	4	3	4	4	15	93,7 5	Tuntas
32	Auliya Putri Irwan	4	4	4	4	16	100	Tuntas

Peningkatan kemampuan peserta didik terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai kategori tuntas pada setiap pertemuan. Persentase ketuntasan belajar yang semula masih rendah pada Siklus I mengalami peningkatan pada Siklus II. Selain itu, nilai rata-rata hasil tes juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Peserta didik semakin lancar dalam menghafal bacaan shalat, lebih tepat dalam pelafalan, mampu membaca sesuai kaidah tajwid, serta semakin memahami urutan bacaan shalat dengan benar.

Berdasarkan data hasil tes pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa penerapan strategi tutor sebaya memberikan peningkatan terhadap kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas bacaan shalat pada setiap indikator penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui strategi tutor sebaya mampu membantu peserta didik memahami, menghafal, dan memperbaiki bacaan shalat secara bertahap melalui kegiatan belajar bersama dengan teman sebayanya.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi tutor sebaya. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap pertemuan hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 Mts. Negeri Parepare

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan strategi tutor sebaya terbukti mampu meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare. Strategi tutor sebaya diterapkan dengan membentuk kelompok belajar dan menunjuk beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk menjadi tutor bagi teman sebayanya. Tutor sebaya bertugas membimbing anggota kelompok dalam menghafal

bacaan shalat, memperbaiki kesalahan bacaan, membantu memahami tajwid, serta membimbing urutan bacaan shalat dengan benar.

Pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas peserta didik, masih ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok, kurang percaya diri dalam menyetorkan hafalan, serta masih mengalami kesulitan pada aspek tajwid dan ketepatan bacaan shalat. Selain itu, tutor sebaya juga belum sepenuhnya mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dalam membimbing anggota kelompok.

Hal tersebut terlihat dari hasil tes hafalan bacaan shalat peserta didik pada siklus I. Pada pertemuan I, sebagian besar peserta didik masih memperoleh nilai pada kategori cukup dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Meskipun pada pertemuan II terjadi peningkatan kemampuan hafalan bacaan shalat, hasil yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan II hanya mencapai 37,5%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas masih mencapai 62,5%.

Setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian arahan yang lebih jelas kepada tutor sebaya, peningkatan motivasi belajar peserta didik, pengaturan kelompok belajar yang lebih efektif, serta pemberian latihan hafalan secara lebih intensif dan berulang. Hasilnya, proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyetorkan hafalan, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok pembelajaran. Tutor sebaya juga mulai mampu menjalankan perannya secara lebih optimal dalam membantu anggota kelompok memahami bacaan shalat. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan interaktif dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Peningkatan tersebut juga terlihat pada hasil tes hafalan bacaan shalat peserta didik. Pada siklus II pertemuan I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 93,75%, kemudian meningkat kembali pada pertemuan II menjadi 96,87%. Sebagian besar peserta didik telah mampu membaca dan menghafal bacaan shalat dengan lancar, tepat, serta memahami urutan bacaan shalat dengan benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa peserta didik dapat belajar lebih efektif melalui interaksi dengan teman sebayanya. Dalam strategi tutor sebaya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui diskusi, latihan bersama, dan saling membantu antaranggota kelompok. Kondisi tersebut membuat peserta didik merasa lebih nyaman dalam belajar sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, teori konstruktivisme juga menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Melalui tutor sebaya, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman bersama teman sebayanya melalui proses latihan dan kerja sama kelompok.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa

pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, dan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan strategi tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus materi pembelajaran, yaitu hafalan bacaan shalat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Negeri Parepare, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum seperti matematika dan IPA. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada peningkatan aspek kelancaran, ketepatan, tajwid, dan urutan bacaan shalat peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi selama penelitian berlangsung, penerapan strategi tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, serta lebih mudah memahami materi melalui bantuan teman sebayanya. Strategi tutor sebaya juga membantu guru dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya mampu meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare. Strategi tutor sebaya juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

2. Peningkatan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 Mts.

Negeri Parepare Setelah Diterapkan Strategi Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan strategi tutor sebaya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan hasil tes pada setiap pertemuan yang dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan, tajwid, dan urutan bacaan shalat.

Pada pelaksanaan Siklus I, kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik mulai mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Meskipun demikian, hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik telah memperoleh kategori baik dan sangat baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada kategori cukup bahkan belum mencapai ketuntasan. Kesulitan yang masih ditemukan terutama pada aspek ketepatan bacaan, penerapan tajwid, serta urutan bacaan shalat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penerapan strategi tutor sebaya sehingga diperlukan latihan dan bimbingan yang lebih intensif.

Setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I, guru melakukan perbaikan pada proses pembelajaran di Siklus II dengan mengoptimalkan peran tutor sebaya dalam membimbing anggota kelompok. Perbaikan tersebut memberikan hasil yang lebih baik. Peserta didik terlihat semakin aktif mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan, serta mampu saling membantu memperbaiki bacaan shalat melalui diskusi dan latihan bersama. Proses pembelajaran yang berlangsung secara kolaboratif membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan menghafal bacaan shalat.

Hasil tes pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Kemampuan peserta didik pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan urutan bacaan semakin meningkat. Jumlah peserta didik yang mencapai kategori tuntas juga bertambah pada setiap pertemuan. Selain itu, kualitas bacaan shalat peserta didik semakin baik sehingga hanya sedikit peserta didik yang masih memerlukan bimbingan lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tutor sebaya mampu meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik secara bertahap dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan hasil tes pada setiap pertemuan, meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik, serta semakin baiknya kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan shalat sesuai dengan kelancaran, ketepatan, tajwid, dan urutan bacaan. Dengan demikian, penerapan strategi tutor sebaya berhasil meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa peserta didik membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam strategi tutor sebaya, peserta didik belajar melalui diskusi, latihan bersama, dan saling membantu antaranggota kelompok sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat bacaan shalat yang dipelajari. Selain itu, teori belajar sosial juga menjelaskan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Melalui tutor sebaya, peserta didik memperoleh contoh langsung dari teman sebayanya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian relevan sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan strategi tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan materi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan hafalan bacaan shalat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya umumnya diterapkan pada mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa Indonesia, maupun IPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare mengenai penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat pada peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare

Strategi penerapan tutor sebaya dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar yang dipimpin oleh peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan bacaan shalat lebih baik dibandingkan teman-temannya. Tutor sebaya bertugas membimbing, mengarahkan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta membantu anggota kelompok dalam menghafal bacaan shalat sesuai aspek halus, menetik, tajwid, dan urutan bacaan shalat.

Penerapan strategi tutor sebaya dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, kerja sama kelompok, rasa percaya diri, dan keberanian dalam menyetorkan hafalan. Melalui interaksi antarteman sebaya, peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mengingat bacaan shalat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

2. Peningkatan Hafalan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik Kelas VII. 5 Mts. Negeri Parepare Setelah Diterapkan Strategi Tutor Sebaya

Hafalan bacaan shalat peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi tutor sebaya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap pertemuan selama Siklus I dan Siklus II. Perkembangan kemampuan peserta didik tampak pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan, ketepatan tajwid, dan urutan bacaan shalat. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar semakin meningkat pada setiap siklus, menunjukkan bahwa kemampuan hafalan bacaan shalat berkembang secara bertahap selama pelaksanaan tindakan.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran strategi tutor sebaya yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, saling membimbing, serta melakukan latihan dan pengulangan bacaan shalat bersama teman sebayanya. Melalui proses tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan lebih mudah memahami bacaan shalat. Dengan demikian, penerapan strategi tutor sebaya berhasil meningkatkan hafalan bacaan shalat peserta didik kelas VII.5 MTs. Negeri Parepare sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan strategi tutor sebaya sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang memerlukan kemampuan hafalan dan praktik ibadah.

Guru juga perlu melakukan pelatihan dan pengawasan yang optimal terhadap tutor sebaya agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama dengan teman sekelompok, serta terus berlatih menghafal bacaan shalat secara mandiri agar kemampuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk strategi tutor sebaya, dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendukung pengembangan kemampuan akademik maupun keagamaan peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

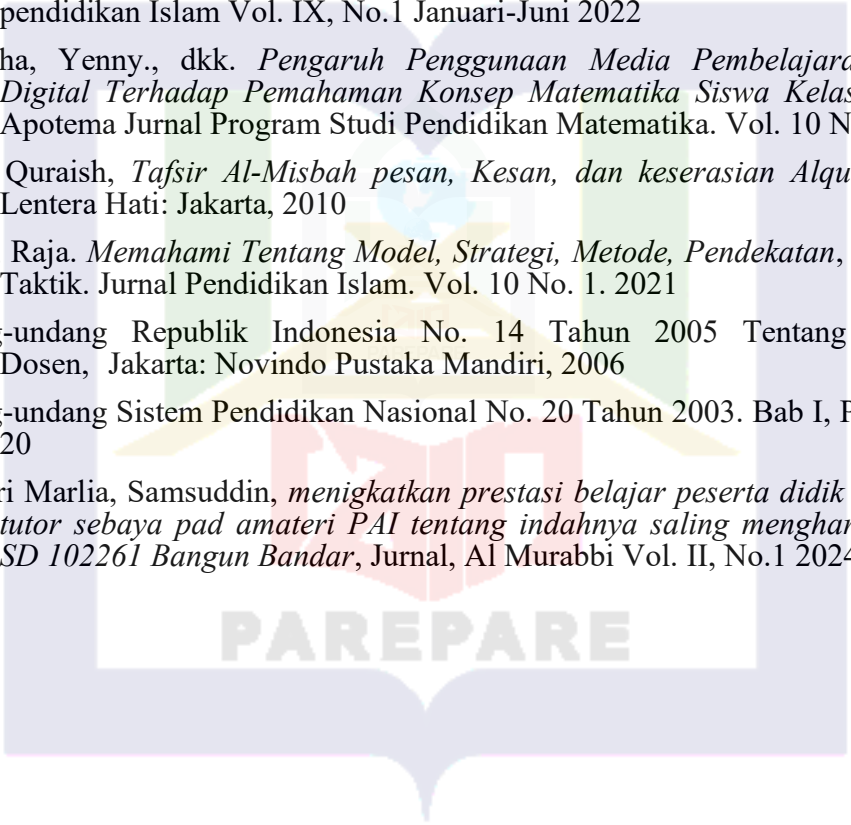
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada materi hafalan bacaan shalat dan subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi tutor sebaya pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al'qur'an Karim

- Anggorowati, Ningrum Pusporini. *Penerapan Model Bembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pembelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas. Vol. 3, No. 1, ISSN: 2086-546, 201, h. 3
- Astini Baiq Ida, *Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Model Least dan Manajemen Display Kelas dalam Menangani Pelaku Penyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran*, Tesis 2018
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ebbinghaus, H. (1885). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*.
- Fikri Dkk, Pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAIN Parepare T, Cet.I, Pare;pare Oktober 2023 h.128
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. I, Semarang: RINEKA CIPTA, 1995
- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Haudi, *Strategi Pembelajara* (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia, 2021
- Irwan Kuswandi, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Jakarta: Inti media Ciptanusantara, 2004
- Kunsch, C. A., Jitendra, A. K., & Sood, S. (2007). The Effects of Peer-Mediated Instruction in Mathematics for Students with Learning Problems: A Research Synthesis. *Learning Disabilities Research & Practice*,
- Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007), 104). 13 Wahab, Tujuan Penerapan Program Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- Mastropieri, M. A., Scruggs, T. E., & Berkeley, S. L"Peers helping peers". Educational Leadership, 2007
- Maisara, *Penerapan Startegi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal, Analitica Islamica Vol. VI, No.1 Januari-Juni 2017
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Penerjemah: Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adyatulharamain, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, Cet.III
- Mustofa, Ali. *Peer Teaching dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal KeIslaman Jakarta:2018

- Najabat Ali, Muhammad Anwer, Jaffar Abbas “*Impact Of Peer Tutoring on Learning Of Students*, Dong hua University, Vol. 1, March 2015
- Nugroho Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Rahma Johar Latifah Hanum, *Strategi Belajar mengajar untuk Menjadi Guru yang Proffesional*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021
- Ramdani, Nanang., dkk. *Asumsi Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation. Vol. 2 No. 1. 2023
- Ridawati, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Memebaca Al’qur’an*, Jurnal pendidikan Islam Vol. IX, No.1 Januari-Juni 2022
- Sarumaha, Yenny., dkk. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP*. Apotema Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Vol. 10 No. 1. 2024.
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan, dan keserasian Alqur’an* Cet.III Lentera Hati: Jakarta, 2010
- Siregar, Raja. *Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik Dan Taktik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10 No. 1. 2021
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bab I, Pasal 1, Poin 20
- Yetti Tri Marlia, Samsuddin, *meningkatkan prestasi belajar peserta didik elalui etode tutor sebaya pad amateri PAI tentang indahnya saling menghargai kelas V SD 102261 Bangun Bandar*, Jurnal, Al Murabbi Vol. II, No.1 2024


 PAREPARE

LAMPIRAN

(SURAT PENELITIAN)

SRN IP0000514



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 514/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **LINDA SAFITRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. JEND. AHMAD YANI KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN BACAAN SHALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VII. 5 MTs. NEGERI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs. NEGERI PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **19 Mei 2026 s.d 18 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **20 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU.
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



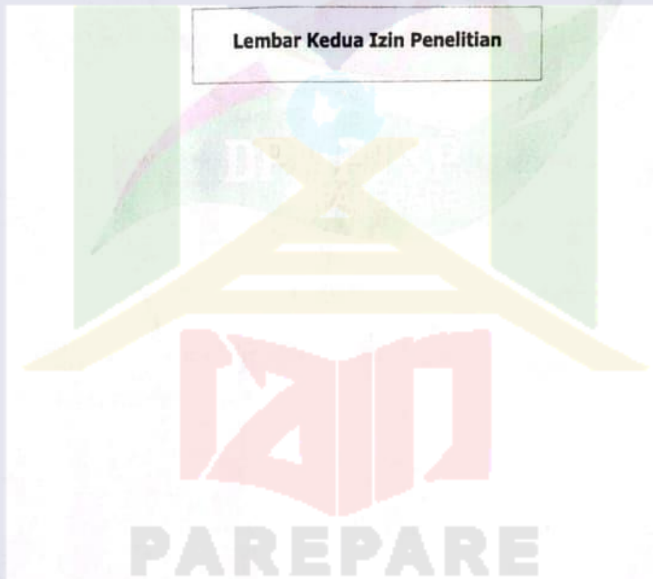
Batal
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 2 Parepare Telepon (0421) 21800, Faksimili (0421) 21800

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : B-326/Mts.21.16.01/PP.00.5/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD RIDWAN AR. S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197001262007011015
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : LINDA SAFITRI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, mulai tanggal 06 Mei 2026 sampai dengan 06 Juni 2026 dengan Judul Penelitian:

“PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN BACAAN SHALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VII.5 MTs NEGERI PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Mei 2026
Kepala MTsN Kota Parepare,

MUHAMMAD RIDWAN AR. S.Ag., M.,Pd.I
NIP. 197001262007011015



LAMPIRAN

(KEGIATAN PENELITIAN)

OBSERVASI WAWANCARA GURU DAN MURID





SIKLUS I DAN SIKLUS II







LAMPIRAN

(INSTRUMEN)





**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang, 911331 Telp. (0421) 21370

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :
NIM :
FAKULTAS :
PRODI :
JUDUL PENELITIAN :

**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA
Wawancara Terhadap Guru**

1. Bagaimana kemampuan hafalan bacaan shalat peserta didik sebelum penerapan tutor sebaya?
2. Apa saja permasalahan yang biasanya muncul dalam pembelajaran hafalan shalat?
3. Bagaimana proses pelaksanaan strategi tutor sebaya di kelas?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan tutor sebaya?
5. Apakah tutor sebaya mampu membantu teman-temannya secara efektif?

6. Bagaimana respons dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
7. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan tutor sebaya?
8. Apakah terdapat peningkatan hafalan setelah tindakan dilakukan?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan strategi tutor sebaya?
10. Apa saran atau perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya?

Wawancara Terhadap Peserta Didik

1. Apakah kamu senang belajar hafalan shalat dengan metode tutor sebaya?
Mengapa?
2. Apakah belajar bersama teman membuat hafalan lebih mudah?
3. Bagian mana yang paling membantu saat tutor membimbing?
4. Bagaimana kerja sama dalam kelompokmu?
5. Apakah suasana belajar terasa lebih nyaman dan menyenangkan?
6. Apakah hafalanmu menjadi lebih lancar setelah belajar dengan tutor sebaya?
7. Kesulitan apa yang masih kamu alami saat menghafal?
8. Apa saranmu agar pembelajaran lebih baik lagi?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang, 911331 Telp. (0421) 21370

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

KELAS :

SIKLUS :

TANGGAL :

OBSERVER :

No	Nama Siswa	Partisipasi	Kerja Sama	Keberanian	Kesungguhan	Disiplin	Tanggung Jawab	Skor Total
1								
2								
3								
4								
5								
6								

7								
89								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
33								



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang, 911331 Telp. (0421) 21370

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS :

SIKLUS :

PERTEMUAN :

OBSERVER :

No	Indikator Kegiatan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru membagi kelompok tutor sebaya		
3	Tutor membimbing anggota kelompok		
4	Siswa aktif berdiskusi		
5	Latihan hafalan berjalan		
6	Guru memantau proses belajar		
7	Penggunaan waktu efektif		
8	Evaluasi dilakukan		
9	Refleksi pembelajaran		
10	Penutup pembelajaran		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang, 911331 Telp. (0421) 21370

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

LEMBAR PENILAIAN TES BACAAN SHALAT

KELAS :

SIKLUS :

TANGGAL :

PENILAI :

No	Nama Siswa	Kelancaran (4)	Ketepatan (4)	Tajwid (4)	Urutan (4)	Skor Total	Nilai
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							

12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							

BIOGRAFI PENULIS



Linda Safitri, dilahirkan di Parepare pada hari Minggu, 25 Januari 2004. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah hati pasangan Bapak Abdullah dan Ibu Andi Suharni yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, serta motivasi dalam setiap tahap kehidupan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di TK Syahrah pada tahun 2009–2010.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 43 Parepare pada tahun 2010–2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Mts. Negeri Parepare pada tahun 2016–2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Parepare dengan mengambil jurusan Multimedia pada tahun 2019–2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan organisasi yang mendukung pengembangan pengetahuan serta pengalaman. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Strata Satu (S1) di IAIN Parepare, penulis menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Peserta Didik Kelas VII.5 MTs Negeri Parepare”**.